

**Dr. Maslamah, MAg.
Anwarudin, MHI.
Rafika Meldy**

**LITERASI DIGITAL
PADA MASYARAKAT**

Sulur Pustaka

LITERASI DIGITAL
PADA MASYARAKAT

© Dr. Maslamah, MAg., Anwarudin, MHI., Rafika Meldy

Desain cover : Sulur Pustaka

Tata letak isi : Eka Tresna Setiawan

Cetakan 1, 2022

14x21 cm. vi+83 hlm

ISBN: 978-623-5294-55-1

SULUR PUSTAKA

Jl. Jogja-Solo, Km. 14, Candisari RT.01/22,

Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

e-mail: sulurpustaka@gmail.com

website: www.sulur.co.id

phone: 081935178562

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Illahi Robbi yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga pengabdian masyarakat dengan judul Literasi Didital dalam Upaya Deradikalisasi Komunitas Masjid Al-Fauziah Ngruki, Sukoharjo dapat diselesaikan pada waktu yang ditentukan.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dan mendukung pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Secara khusus peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta, Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M. Pd.
2. Kepala LPPM UIN Raden Mas Said Surakarta, Dr. Zainul Abas, S.Ag., M.Ag, beserta seluruh staff.
3. Kepada Takmir Masjid Al-Fauziah Ngruki dan Jamaahnya.
4. Elfan Bookless Library
5. Mahasiswa yang membantu pengabdian masyarakat.

Atas segala kerjasamanya diucapkan terimakasih, semoga kita semua mendapat ridho dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh

Surakarta, 25 September 2022

Tim Pengabdian

Maslamah & Anwaruddin

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v

Bab I

PENDAHULUAN	1
A. Isu dan Fokus Pengabdian	1
B. Alasan Memilih Subyek Dampingan	3
C. Kondisi Subyek Dampingan Saat ini.....	4
D. Kondisi Dampingan yang Diharapkan	6

Bab II

TEORI PENDUKUNG AKSI.....	7
A. Perpustakaan dan Fungsinya.....	7
B. Pengertian dan Sejarah Perpustakaan Digital	10
C. Tantangan Perubahan Bagi Perpustakaan	16
D. Perpustakaan Konvensional Versus Perpustakaan Digital.....	18
E. Manfaat Perpustakaan Digital	24
F. Pihak Yang Terlibat Dalam Perpustakaan Digital.....	28

Bab III

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI MASJID AL-FAUZIYAH NGRUKI SUKOHARJO.....37

A. Persiapan Sebelum Kegiatan Pengabdian37

B. Pelaksanaan Kegiatan.....58

C. Tahap Evaluasi.....62

Bab IV

KESIMPULAN DAN TINDAK LANJUT79

DAFTAR PUSTAKA80

PENDAHULUAN

A. Isu dan Fokus Pengabdian

Gerakan Literasi Nasional telah di canangkan medio tahun 2017 lalu. Tujuan umumnya adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan yang dimulai dari level keluarga, sekolah dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup manusia.¹

Masjid, sebagai sarana terdekat dalam masyarakat untuk bersosialisasi selain untuk kepentingan utama beribadah, merupakan tempat yang strategis menjadi ruang belajar, menuntut ilmu, memecahkan persoalan sosial, ekonomi dan tempat menyumbangkan ilmu, karya serta sedekah untuk kepentingan umat²

Dalam era milineal ini, berbagai pihak berupaya menumbuhkan kembali gerakan kebangkitan umat Islam dengan berbagai cara, salah satunya adalah membuka wawasan umat dengan membaca banyak ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam buku, hal ini sering disebut Gerakan Literasi Masjid. Literasi masjid bisa dimaknai sebagai gerakan ‘melek pengetahuan’ dalam masjid, dimana mengembalikan fungsi masjid sebagai basis peradaban, pembinaan umat dalam

1 Ririn Setyowati and Indah Sari Lubis, ‘Language Functions In Public Service Advertisements: Gerakan Literasi Nasional (Gln)’, *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 6.1 (2020), 83–98 <<https://doi.org/10.30872/calls.v6i1.3146>>.

2 Mulyono Mulyono, ‘Rekonstruksi Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam’, *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7.01 (2017), 13–32 <<https://doi.org/10.24269/muaddib.v7i01.555>>.

berbagai bidang, memperluas wawasan dalam bidang agama dan lainnya, selain tempat utama menjalankan ibadah³

Membangun perpustakaan dilingkungan masjid dengan buku fisik, atau disebut perpustakaan konvensional dengan ratusan bahkan sampai ribuan buku tentu akan sangat membantu Gerakan Literasi Masjid, hanya saja perpustakaan yang menggunakan konsep konvensional ini tentu membutuhkan ruangan luas. Hal ini mengingat koleksi buku tercetak akan semakin bertambah, juga tingkat kesulitan tinggi karena memerlukan petugas tersendiri yang mau menginput data, menyusun buku kembali dan rajin menginventaris buku-buku fisik yang ada dan dikerjakan secara manual⁴

Kesulitan-kesulitan diatas, tentu harus dicarikan jalan keluarnya, apalagi untuk masjid yang tidak mempunyai ruangan luas untuk digunakan sebagai perpustakaan, namun ingin menyukkseskan Gerakan Literasi berbasis masjid ini. Salah satunya dengan menggunakan perpustakaan digital yang sangat cocok di era kecanggihan teknologi sekarang ini. Perpustakaan digital atau *digital library* telah membantu perpustakaan menjadi lebih efisien dalam menyelesaikan tugas dan proses sistem temu kembali informasinya. Para pakar teknologi telah berjuang untuk menemukan software-software yang dapat diaplikasikan di perpustakaan masjid. Tanpa membutuhkan ruangan luas untuk menyimpan koleksi-koleksi perpustakaan⁵

Digital Library atau perpustakaan digital mencerminkan koleksi dan layanan perpustakaan dalam dunia fisik dalam versi analog dari perpustakaan konvensional dalam keberagaman dan kompleksitas koleksinya. Bentuknya berupa media elektronik yang bisa disimpan

3 Nasrullah Nasrullah, Nasrullah Nasrullah, and Andini Febrianty Damasari, 'Inspirasi Al-Qur'an Dalam Gerakan Literasi Mesjid', *Syabadah: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Keislaman*, 7.2 (2019), 69–88.

4 Dwi Adhe Nugraha and Agnes Sunartiningsih, 'Masjid Sebagai Ruang Literasi (Studi Kasus Masjid Jenderal Sudirman Colombo, Sleman, Yogyakarta)', *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 19.1 (2021), 139–65 <<https://doi.org/10.21111/klm.v19i1.6370>>.

5 Othman Obeidat, 'Evaluation Digital Library Services-1-Nscopus', 2020, 39–48.

dalam rupa yang biasa dilihat⁶ Perpustakaan bentuk digital ini sangat cocok diterapkan pada sebagian besar masjid di wilayah Indonesia, salah satunya masjid Al Fauziah yang berada di wilayah Ngruki Sukoharjo.

Dalam *mapping* awal pada survey pedahuluan pada Masjid Al Fauziah, Grogol Sukoharjo ditemukan beberapa masalah yang dihadapi Masjid ini dengan pengadaan perpustakaan berbasis masjid ini. Sejak awal pembangunannya, masjid ini meski lantai dua, tidak didesain banyak ruang untuk banyak fungsi, diantaranya perpustakaan masjid dengan rak-rak buku didalamnya. Padahal, kebutuhan akan ilmu pengetahuan para jamaah di era ini sangat urgent (hasil temu dengan takmir masjid pada tanggal 28 Desember 2021). Terlebih, meski sudah ada kerjasama dengan penerbit (Arofah) dalam pengadaan buku-buku untuk perpustakaan masjid ternyata, jumlahnya sangat terbatas (hanya puluhan) sangat jauh dengan kebutuhan ideal sebuah perpustakaan.

B. Alasan Memilih Subyek Dampingan

Masjid Al Fauziah ini dipilih sebagai tempat pengabdian dengan berbagai pertimbangan. *Pertama*, Takmir masjid sangat memerlukan perpustakaan ada didalam mesjid, agar membuka wawasan ilmu pengetahuan bagi jamaah. Perpustakaan yang ada hanya sebatas rak kecil yang hanya berisi belasan buku. *Kedua* keterbatasan ruang masjid untuk perpustakaan dengan banyak buku dan *ketiga* menurut beberapa pengamat, Ngruki merupakan wilayah yang berfaham *salafi haraki* dimana potensi radikal sangat mudah terbentuk.

Jika perpustakaan digital mampu mengubah pandangan, atau paling tidak membuka pemikiran yang lebih luas mengenai banyak hal dan pada akhirnya memahamkan mereka untuk lebih toleransi, menghargai perbedaan dan mengenal peradaban lain, maka hal ini

6 Aghesna Rahmatika Kesuma, Dwi Indri Rahmawati, and Mutiara Cahyani Putri, 'Peran Green Library Dan Perpustakaan Islam Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan', *Jurnal El-Pustaka*, 3.1 (2022) <<https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v3i1.12326>>.

akan memberikan nilai lebih untuk kesuksesan pengabdian ini pada akhirnya.

C. Kondisi Subyek Dampungan Saat ini

Masjid Al Fauziah Sukoharjo merupakan sebuah masjid yang makmur dikawasan padat penduduk di wilayah Ngruki, Cemani , Grogol Sukoharjo. Para penduduk di sekitar masjid adalah pribadi yang taat menjalankan lima waktu. Tidak mengherankan setiap adzan berkumandang, masjid ini selalu penuh dengan jamaah. Kegiatan masjid berjalan dengan baik, aktif mengadakan kajian dan pengajian akbar, beberapa pelatihan dan kegiatan sosial lainnya.

Hal yang menarik dari kampung Ngruki, adalah dahulu (era tahun 1960) merupakan sebuah kampung pinggiran kota Solo, masyarakatnya miskin, marjinal, basis PKI dan Islam kejawen sinkretis yang sama-sama kuatnya. Setelah kehadiran Pesantren Al Mukmin Ngruki di Wilayah Ngruki, yang ingin mendudukan Islam secara Kaffah, terjadi pertentangan antara abangan dan santri, sampai awal tahun 1990-an. Puncaknya, masyarakat Ngruki yang sebagian besar kaum pendatang lebih condong pada ajaran para ustadz yang mulai aktif memberi tausiyah di masjid-masjid seputar kampung ini. Akhirnya wilayah Ngruki, termasuk jamaah Masjid Al Fauziah, dikenal dengan corak *salafi baraki* pada medio tahun 2000-an sudah menjadi kampung religius, dimana paham ini dinilai radikal oleh beberapa pihak.

Kondisi demikian, sangat strategis untuk pengadaan perpustakaan masjid berbasis digital (digital library), untuk menambah pengetahuan, membuka wawasan dan meredam radikalisme dikalangan para muda/jamaahnya. Tanpa perpustakaan yang memadai, tentulah para generasi muda atau jamaahnya hanya menerima pengetahuan sepihak dari tausiyah, diskusi dari para ustadz/ustadzah tanpa ada referensi lain yang berarti.



Gambar 1. Kondisi makmurnya masjid Al Fauziah dengan banyak kegiatan Pengajian (lantai 1)



Gambar 2. Kondisi lantai dua Masjid Al Fauziah yang tidak banyak ruang untuk perpustakaan

Kondisi diatas memperlihatkan Masjid ini sangat makmur dalam segi jamaah. Potensi yang menyenangkan ini, jika tidak diakomodasi dengan fasilitas pendukung masjid, akan sangat disayangkan. Salah satu pendukung potensial itu adalah perpustakaan berbasis masjid. ketidaksi adaanya tempat strategis untuk perpustakaan masjid merupakan tantangan tersendiri untuk membuka jaringan perpustakaan digital sekaligus memberikan pelatihan singkat pada para pengguna digital library ini.

D. Kondisi Dampungan yang Diharapkan

1. Jamaah dari Masjid Al Fauziah Ngruki Cemani Grogol Sukoharjo dapat mengakses perpustakaan digital (*digital library*)
2. Mengupayakan sistem jaringan Perpustakaan Digital serta perangkat yang memadai di masjid Al Fauziah
3. Mengadakan pelatihan penggunaan perangkat *digital library* hingga beberapa jamaah atau takmir masjid yang ditugasi mengenai perpustakaan digital ini bisa ahli/ mengoperasikan dengan baik
4. Para Jamaah atau pengguna perpustakaan digital ini dapat mengambil manfaat dari buku-buku yang diakses, hingga menambah pengetahuan atau wawasan, dan lebih bijak lagi menyikapi perbedaan (mengurangi radikal).

TEORI PENDUKUNG AKSI

A. Perpustakaan dan Fungsinya

IFLA (International of Library Association and Institution) menjelaskan, perpustakaan merupakan kumpulan bahan-bahan cetak dan non cetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pembaca.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Perpustakaan berasal dari kata dasar “pustaka” yang berarti buku. “Perpustakaan” artinya kumpulan buku (bacaan dsb);⁷ Dalam UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa: Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak,dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku.

Pada dasarnya ada kesamaan dalam dua pengertian perpustakaan tersebut, yaitu kumpulan buku yang diatur secara sistematis. Oleh sebab itu, mengatur buku-buku dengan baik dan sistematis merupakan hal paling dasar dalam penataan ruang utama perpustakaan. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber pengetahuan yang sangat penting. Perpustakaan turut menentukan maju mundurnya

7

dunia keilmuan dan Pendidikan. Keberadaan perpustakaan dan budaya suka membaca/meneliti menjadi parameter kemajuan suatu masyarakat; bahkan bangsa dan negara. Seiring adanya kemajuan teknologi dan melihat pentingnya perpustakaan, maka perpustakaan harus selalu update berbarngan dengan perkembangan teknologi.

Saat ini ada tiga jenis perpustakaan: 1. Perpustakaan konvensional, 2. Hibrid library, dan 3. Perpustakaan digital (digital library). Perpustakaan Konvensional yaitu jenis perpustakaan yang koleksi buku-bukunya dalam bentuk cetak (buku fisik). Hibrid library yaitu perpustakaan konvensional yang diupgrade menjadi digital melalui system digitalisasi koleksi, sehingga ia memiliki koleksi buku dalam bentuk file sekaligus dibackup dengan buku cetak. Hybrid library bisa diakses seperti digital maupun konvensional.

Perpustakaan konvensional selama ini tidak terlalu menggembirakan dan meskipun namanya populer namun tidak banyak dimanfaatkan orang. Pengunjung perpustakaan tidak terlalu banyak, apalagi yang memanfaatkannya. Di perguruan tinggi ditemukan bahwa rata-rata mahasiswa berkunjung ke perpustakaan sebanyak 8,36 kali dalam satu tahun atau kira-kira dua kali setiap tiga bulan. Sementara itu, frekuensi peminjaman buku hanya sebanyak 4,2 kali dalam satu tahun, artinya mahasiswa rata-rata meminjam satu buku setiap 3 bulan. Kurang populernya perpustakaan konvensional ini mungkin disebabkan oleh kurang menariknya koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, misalnya karena tidak *up-to-date*, atau jumlahnya yang tidak mencukupi; pelayanan yang kurang profesional; fasilitas yang kurang memadai, dan masih banyak lagi alasan-alasan yang bisa dikemukakan⁸

Jenis perpustakaan yang saat ini sering mterdengar istilahnya yaitu *library without wall* (perpustakaan tanpa dinding), *virtual*

8 Julia Feerrar, 'Development of a Framework for Digital Literacy', *Reference Services Review*, 47.2 (2019), 91–105 <<https://doi.org/10.1108/RSR-01-2019-0002>>.

library (perpustakaan maya), *digital library* (perpustakaan digital), *virtual catalog* (katalog maya) baik dalam pembicaraan sehari-hari maupun dalam literatur. Istilah-istilah itu sebelumnya hanya merupakan istilah asing dan mungkin tidak mempunyai efek apa-apa bagi pustakawan, khususnya pustakawan di Indonesia. Namun istilah tersebut saat ini sudah mulai akrab dengan sebagian pustakawan kita. Hal ini disebabkan karena beberapa tahun belakangan ini teknologi informasi dan telekomunikasi (TIK) atau yang dikenal dengan ICT (*Information and Communication Technology*) dan lebih spesifik lagi jaringan internet makin merambah ke seluruh aspek kegiatan termasuk bidang perpustakaan⁹

Kehadiran perpustakaan digital ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi perpustakaan konvensional yang biasanya mempunyai keterbatasan seperti yang disebutkan di atas, antara lain keterbatasan koleksi perpustakaan. Seperti kita ketahui bahwa koleksi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan mutu layanan suatu perpustakaan. Hal ini karena koleksi (baca = Informasi dan/atau literatur) adalah hal yang sangat penting bagi pemakai perpustakaan seperti dosen, mahasiswa, peneliti (dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar dan penelitian) maupun masyarakat umum. Sayangnya koleksi perpustakaan (dalam hal ini buku dalam arti luas) harganya sangat mahal sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat. Selain itu, buku yang dipublikasi (diterbitkan) di Indonesia sangat sedikit khususnya buku-buku yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Jumlah terbitan Indonesia tahun 2002 dan 2003 rata-rata hanya mencapai 6.000 – 7.000 judul per tahun¹⁰, ini masih terbilang kecil dibanding Jepang atau Thailand yang mencetak 68.000-70.000 judul per tahun. Untuk mengatasi kekurangan bahan perpustakaan ini maka salah

9 Gaung Perwira Yustika and Sri Iswati, 'Digital Literacy in Formal Online Education: A Short Review', *Dinamika Pendidikan*, 15.1 (2020), 66–76 <<https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23779>>.

10 Husnul Fuadi and others, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5.2 (2020), 108–16 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>>.

satu solusinya adalah mengembangkan perpustakaan digital. Banyak informasi yang dihasilkan oleh lembaga baik pemerintah maupun swasta yang tidak diterbitkan atau diterbitkan secara terbatas dapat menjadi bahan perpustakaan digital. Menurut Pendit (2007) sebelum istilah "perpustakaan digital" menjadi populer, kalangan pustakawan sudah sering berbicara tentang perpustakaan elektronik (electronic library)¹¹. Dalam bukunya, Pendit mengutip Kenneth Dowlin, salah satu pendukung ide tentang perpustakaan elektronik, yang menggambarkan ciri perpustakaan elektronik seperti:

1. Memakai komputer untuk mengelola sumber daya perpustakaan,
2. Menggunakan saluran elektronik untuk menghubungkan penyedia informasi dengan pengguna informasi,
3. Memanfaatkan transaksi elektronik yang dapat dilakukan dengan bantuan staf jika diminta oleh pengguna,
4. Memakai sarana elektronik untuk menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi kepada pengguna.

B. Pengertian dan Sejarah Perpustakaan Digital

1. Pengertian Perpustakaan Digital

Pada dasarnya, perpustakaan digital sama saja dengan perpustakaan biasa, hanya saja memakai prosedur kerja berbasis komputer dan sumber daya digital. Perpustakaan Digital atau digital library menawarkan kemudahan bagi para pengguna untuk mengakses sumber-sumber elektronik dengan alat yang menyenangkan pada waktu dan kesempatan yang terbatas. Pengguna bisa menggunakan sumber-sumber informasi tersebut tanpa harus terikat kepada jam operasional perpustakaan seperti jam kerja atau jam buka perpustakaan

11 Qisthy Erna Wati, 'Perpustakaan Digital dalam Temu Kembali Informasi dengan OPAC', *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 3.1 (2018), 103–20 <<https://doi.org/10.30829/jipi.v3i1.1604>>.

Istilah yang digunakan untuk perpustakaan digital (digital library) sering dipertukarkan dengan perpustakaan elektronik (e-library), dan perpustakaan maya (virtual library). Menurut Kusumah (2001) Digital Library belum didefinisikan secara jelas untuk dapat dijadikan standar atau acuan dalam dunia pendidikan. Namun demikian, ia mengutip definisi yang dirangkum oleh Saffady sebagai berikut:

”Digital Library adalah perpustakaan yang mengelola semua atau sebagian yang substansi dari koleksi-koleksinya dalam bentuk komputerasi sebagai bentuk alternatif, suplemen atau pelengkap terhadap cetakan konvensional dalam bentuk mikro material yang saat ini didominasi koleksi perpustakaan”¹²

Sedangkan **The Digital Library Federation** sebagaimana dikutip oleh Pendit (2005) mendefinisikan perpustakaan digital sebagai berikut:

“Digital libraries are organizations that provide the resources, including the specialized staff, to select, structure, offer intellectual access to, interpret, distribute, preserve the integrity of, and ensure the persistence over time of collections of digital works so that they are readily and economically available for use by a defined community or set of communities.”¹³

Beberapa definisi terhadap istilah-istilah tersebut di atas ditemukan di internet seperti berikut: Electronic Library adalah sebuah sistem perpustakaan yang menggunakan elektronik dalam menyampaikan informasi dan sumber yang dimilikinya. Media elektronik tersebut bisa komputer, telepon, internet, dan sebagainya. Jadi, Perpustakaan Elektronik dapat didefinisikan sebagai sekumpulan

12 Ramdanil Mubarak, ‘Perpustakaan Digital Sebagai Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh’, *Al-Rabwah*, 15.01 (2021), 16–25.

13 Genya Morgan O’Gara and others, ‘Barriers and Solutions to Assessing Digital Library Reuse: Preliminary Findings’, *Performance Measurement and Metrics*, 19.3 (2018), 130–41 <<https://doi.org/10.1108/PMM-03-2018-0012>>.

kegiatan yang menggabungkan koleksi- koleksi, layanan, dan orang yang mendukung penuh siklus penciptaan, diseminasi, pemanfaatan, dan penyimpanan informasi serta pengetahuan dalam segala format yang telah dievaluasi, diatur, diarsip, dan disimpan. Sementara itu, Perpustakaan Digital atau digital library adalah organisasi yang menyediakan sumber-sumber dan staf ahli untuk menyeleksi, menyusun, menyediakan akses, menerjemahkan, menyebarkan, memelihara kesatuan, dan mempertahankan kesinambungan koleksi-koleksi dalam format digital sehingga selalu tersedia dan murah untuk digunakan oleh komunitas tertentu atau ditentukan. Sementara itu, Virtual Library adalah penggabungan dari sistem informasi perpustakaan melalui web ataupun secara elektronik dengan koleksi-koleksi dalam format digital. Selain itu, dapat juga berarti sebagai perpustakaan yang bisa menampung ataupun menyediakan fasilitas-fasilitas yang biasa disediakan oleh perpustakaan konvensional¹⁴

Perpustakaan digital itu tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan sumber-sumber informasi lain dan pelayanan informasinya terbuka bagi pengguna di seluruh dunia. Koleksi perpustakaan digital tidak terbatas pada dokumen elektronik pengganti bentuk tercetak saja, ruang lingkup koleksinya malah sampai pada artefak digital yang tidak bisa tergantikan oleh bentuk tercetak¹⁵. Pengembangan perpustakaan digital ada beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan antara lain yaitu:

- a. Perpustakaan digital adalah organisasi-organisasi dengan tujuan khusus. Pada umumnya tujuan pengembangan perpustakaan digital adalah untuk, mengumpulkan, mengelola, menyimpan informasi atau bahan perpustakaan dalam format digital.

14 Athanasia Octaviani Puspita Dewi, 'Penggunaan Mobile Library untuk Perpustakaan Digital', *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 3.2 (2019), 151–55.

15 Moch Fikriansyah Wicaksono and Fithria Rizka S, 'Penerapan Konsep Visitor Experience Dalam Upaya Mewujudkan Perpustakaan Digital Di Era Society 5.0', *Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3.2 (2019), 114–22.

Kemudian, informasi digital tersebut disajikan agar mudah diakses oleh pengguna melalui jaringan komunikasi.

- b. Perpustakaan digital mempunyai fungsi-fungsi dan proses-proses yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, atau visi dan misi organisasi tersebut. Hal ini termasuk memilih sumber daya yang perlu diadakan untuk pengembangan koleksi, membuka akses, serta untuk mendistribusikan sumber daya tersebut. Fungsi dan proses tersebut dilakukan dengan bantuan sumber daya manusia dan teknologi.
- c. Perpustakaan digital berisi koleksi digital. Hal ini meliputi wakil dokumen seperti cantuman bibliografis dan indeks di samping dokumen teks lengkap, *audio*, *video*, *image* yang sebagian tidak dapat diwakili atau dipencarkan dalam bentuk cetakan¹⁶
- d. Perpustakaan digital diakses melalui jaringan. Ini berarti koleksi digital ditempatkan pada satu tempat, yang kemudian dapat diakses melalui jaringan, baik LAN, WAN, intranet maupun Internet. Sudah barang tentu perlu teknologi yang mendukung agar akses yang bersamaan (tidak lagi *single user*), dapat memuaskan penggunaannya.
- e. Perpustakaan digital memerlukan staf dengan keahlian khusus. Hal ini menjadi keharusan bagi pustakawan untuk mempunyai keahlian khusus disamping keahlian yang dimiliki sebelumnya. Keahlian khusus tersebut sudah barang tentu berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk perpustakaan¹⁷

16 Qatrunnada Nadhifah, 'E-Book Dalam Sistem Pendidikan 4.0 Di Indonesia Pada Tingkat Pendidikan Tinggi Era Covid-19', *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 9.1 (2022), 41 <<https://doi.org/10.24114/jtikp.v9i1.33894>>.

17 Fika Dwi Yuli Astutik and others, 'E-Library Peminjaman Dan Pengembalian Buku Berbasis Web Dengan Metode Prototipe', *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 1.3 (2019), 254–60 <<https://doi.org/10.35746/jtim.v1i3.45>>.

2. Sejarah Perpustakaan Digital

Ide atau pikiran yang menjadi konsep dasar pengembangan perpustakaan digital ini pertama kali muncul pada tahun 1945 dari Vannevar Bush. Bush menulis artikel dengan judul “*As We May Think*” tentang impiannya berupa sebuah “meja kerja” untuk para ilmuwan yang diberi nama MEMEX (baca: “mi.meks”). Meja ini memiliki layar kaca dan merupakan sebuah “mesin memori” yang dapat menyimpan semua berkas, artikel, buku bacaan, dan surat menyurat seorang ilmuwan. Pemilik mesin ini akan bekerja seperti mengetik, membaca, memeriksa, menganalisis dengan berbagai berkas yang tersimpan dalam “meja kerja” tersebut yang saling berhubungan satu sama lain secara otomatis. Dia dapat membuka berkas yang akan dibaca, membukaberkas yang akan ditulis, dan menutupnya kembali jika sudah tidak dibutuhkannya (Pendit, 2009: 13; Lesk, 2005:14). Pikiran Bush ini muncul akibat penyimpanan informasi manual yang menghambat akses terhadap penelitian yang sudah dipublikasikan. Intinya adalah Bush ingin agar informasi atau ilmu pengetahuan yang ada dalam berbagai bentuk dan format tersebut dapat diorganisasikan supaya dapat dengan mudah disimpan dan ditemukan kembali apabila diperlukan¹⁸

Perkembangan perpustakaan digital dimulai dengan otomasi perpustakaan dimana fungsi-fungsi perpustakaan dikerjakan dengan bantuan komputer. Otomasi perpustakaan ini mulai berkembang pada tahun 1980an. Namun, pada saat itu hanya perpustakaan-perpustakaan besar saja yang menerapkan otomasi perpustakaan mengingat biaya investasinya yang begitu besar. Pada tahun 1980an sudah dimulai adanya upaya untuk mengintegrasikan teks lengkap pada basis data elektronik. *Library of Congress* di Amerika yang telah mengimplementasikan sistem tampilan dokumen elektronik (*electronic document imaging systems*) untuk kepentingan penelitian dan operasional perpustakaan. Dari sudut pandang pengguna,

18 Astutik and others.

komputer bukanlah bagian dari fasilitas manajemen perpustakaan melainkan hanya pelayanan untuk digunakan staf perpustakaan¹⁹

Pada awal 1990-an berkembang perangkat lunak yang meng”otomasi” hampir seluruh fungsi perpustakaan seperti *online public access catalogue* (OPAC), kontrol sirkulasi, pengadaan bahan perpustakaan, *interlibrary loan* (ILL) atau pinjam antar perpustakaan, manajemen koleksi, manajemen keanggotaan, dan lain-lain. Dengan pengembangan jaringan lokal (*Local Area Network/LAN*) dan jaringan yang lebih luas (*Wide Area Network/WAN*) pada periode ini komunikasi antarperpustakaan dapat dilakukan dengan mudah dan lancar. Fasilitas *online searching* ataupunelusuran informasi jarak jauh dengan teknologi *peer to peer* juga berkembang. Pada periode ini kita kenal layanan *online searching* dari DIALOG, DATA STAR, MEDLINE dan lain-lain.

Di Indonesia sendiri perkembangan teknologi informasi yang mendasari pengembangan otomasi perpustakaan dan perpustakaan digital ini dimulai pada akhir 1970an dengan dicanangkannya jaringan kerjasama IPTEK berbasis komputer yang dikenal dengan nama IPTEKNET. Pada dekade 1980an dibentuk jaringan perguruan tinggi yang dikenal dengan nama *University Network* atau UNINET. Otomasi perpustakaan di Indonesia dimulai oleh Perpustakaan Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Perpustakaan Lembaga Manajemen Kelistrikan (LMK) dengan memelopori penggunaan komputer pribadi (*Personal Computer/PC*) untuk pengelolaan perpustakaan. Pada akhir 1980an sampai 1990an banyak perpustakaan di Indonesia memulai otomasi diantaranya seluruh perguruan tinggi negeri (PTN) melalui proyek Bank Dunia XXI yang dikoordinasi oleh UKKP (Unit Koordinasi Kegiatan Perpustakaan) membeli perangkat lunak Dynix. Tidak mau kalah, Perpustakaan Nasional juga membeli perangkat lunak VTLS dan VTLS versi “micro”nya disebarkan ke Perpustakaan

19 Rachel Wittmann and others, ‘From Digital Library to Open Datasets’, *Information Technology and Libraries*, 38.4 (2019), 49–61 <<https://doi.org/10.6017/ital.v38i4.11101>>.

Nasional Provinsi di seluruh Indonesia. Departemen Agama juga “membagikan” perangkat lunak untuk manajemen perpustakaan yang diberi nama INSIS dan dibuat oleh PT Cursor²⁰

Informatics kepada seluruh PTKIN di Indonesia. Setelah itu, berkembang perangkat-perangkat lunak untuk otomasi perpustakaan seperti Spectra oleh UK Petra Surabaya, SIPISIS oleh Perpustakaan IPB, Adonis oleh Perpustakaan Universitas Andalas, ISISonline dan GDL oleh Perpustakaan ITB, Laser oleh perpustakaan UMM, Digilib oleh perpustakaan USU, BDeL oleh Universitas Bina Darma Palembang, LEIC oleh Universitas Syah Kuala, LEIC oleh Politeknik Negeri Sriwijaya, Digital Library oleh Widya Mandala Surabaya, LONTAR oleh Universitas Indonesia dan masih banyak lagi pihak-pihak yang mengembangkan perangkat lunak sejenis. Ada juga perangkat lunak yang dikembangkan oleh vendor yang murni komersial, sebut saja NCI Bookman oleh PT Nuansa Cerah Informasi, SIMPUS dan lain-lain. Dengan berkembangnya perangkat lunak “open source” ada beberapa lembaga yang juga ikut bermain dalam pengembangan perangkat lunak pengelolaan otomasi perpustakaan dan perpustakaan digital. Kita bisa menyebut SLiMS atau Senayan Library and Information Management System sebagai salah satu produk “open source” yang diproduksi oleh Perpustakaan Departemen Pendidikan Nasional di Senayan. Sebenarnya ISISonline dan GDL juga dirilis sebagai perangkat lunak “open source”²¹

C. Tantangan Perubahan Bagi Perpustakaan

Seperti dikatakan bahwa teknologi informasi semakin maju dengan kecepatan proses yang sangat tinggi dan daya tampung

20 Khurshid Ahmad, Zheng Jian Ming, and Muhammad Rafi, ‘Assessing the Digital Library Research Output: Bibliometric Analysis from 2002 to 2016’, *The Electronic Library*, 36.4 (2018), 696–704 <<https://doi.org/10.1108/EL-02-2017-0036>>.

21 Shannon Lucky and Craig Harkema, ‘Back to Basics’, *Digital Library Perspectives*, 34.3 (2018), 188–99 <<https://doi.org/10.1108/DLP-03-2018-0009>>.

penyimpanan informasi yang sangat besar. Ini menjadi tantangan sendiri bagi perpustakaan untuk memanfaatkannya. Untuk menjawab tantangan tersebut perpustakaan, khususnya di Indonesia harus melakukan perubahan. Pertama, perpustakaan harus segera melakukan otomasi. Otomasi perpustakaan ini menyangkut sistem administrasi perpustakaan (*library housekeeping*) seperti pembuatan katalog. Pada tingkat perkembangan ini katalog yang diotomasikan benar-benar hanya katalog yaitu daftar buku koleksi perpustakaan. Tidak diintegrasikan dengan sistem kontrol sirkulasi (peminjaman, pengembalian, denda, statistik transaksi dll).

Selanjutnya, perpustakaan harus bisa mengintegrasikan fungsi otomasi perpustakaan lebih jauh lagi. Komputer yang tadinya hanya berfungsi menyediakan katalog elektronik, juga harus dapat difungsikan untuk menampilkan transaksi sirkulasi. Pada tingkatan ini dikenal dengan *integrated system* (sistem terintegrasi). Pada sistem terintegrasi ini perpustakaan menampilkan katalog online yang datanya sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai sumber data untuk transaksi peminjaman, pengembalian, pencatatan pembayaran denda, penagihan keterlambatan pinjaman, statistik sirkulasi dan lain-lain. Dengan demikian, pustakawan dapat mengamati aktivitas peminjaman secara detail guna memenuhi kebutuhan pengguna²²

Kemudian, perpustakaan harus bisa menerapkan teknologi informasi untuk komunikasi antarperpustakaan, misalnya katalog online yang dapat diakses dari luar perpustakaan dan lain-lain. Perpustakaan dapat menggunakan jaringan ini untuk mengirim dan menerima surat elektronik dan jika perlu dapat melakukan komunikasi untuk pinjam antarperpustakaan. Perkembangan selanjutnya adalah perpustakaan dapat menyediakan informasi selain katalog perpustakaan namun juga dalam bentuk teks lengkap, terutama untuk informasi yang sudah menjadi publik domain atau informasi yang tidak dilindungi oleh undang-undang hak cipta.

22 Astutik and others.

Banyak dokumen yang bersifat seperti ini seperti pustaka kelabu atau grey literature misalnya. Untuk menampilkan dokumen yang dilindungi oleh undang-undang hak cipta tentu harus mengikuti aturan main yang berlaku²³

D. Perpustakaan Konvensional Versus Perpustakaan Digital

Dalam arti tradisional, perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya sendiri. Dengan pengertian seperti ini maka perpustakaan konvensional memiliki koleksi berupa buku-buku tercetak. Mungkin juga ada koleksi lain seperti model, audiovisual (dalam format analog), mikrofilm dan atau mikrofilm dan lain-lain. Sementara itu, perpustakaan digital seperti telah didefinisikan pada bagian awal dari modul ini adalah perpustakaan yang koleksinya seluruhnya atau sebagian besar dalam format digital.

Kelebihan perpustakaan digital dibandingkan dengan perpustakaan konvensional antara lain adalah:

1. Menghemat ruangan

Karena koleksi perpustakaan digital adalah dokumen-dokumen berbentuk digital maka penyimpanannya akan sangat efisien. Harddisk dengan kapasitas 30 gigabyte atau disingkat GB (sekarang ukuran standar harddisk adalah 140 GB) dapat berisi e-book sebanyak 10.000 – 12.000 judul (eksemplar) dengan jumlah halaman buku rata-rata 500 – 1.000 halaman. Jumlah ini sama dengan jumlah seluruh koleksi buku dari perpustakaan

23 Bohdan Rusyn, Victoria Vysotska, and Liubomyr Pohreliuk, 'Model and Architecture for Virtual Library Information System', in *2018 IEEE 13th International Scientific and Technical Conference on Computer Sciences and Information Technologies (CSIT)*, 2018, 1, 37–41 <<https://doi.org/10.1109/STC-CSIT.2018.8526679>>.

ukuran kecil sampai sedang. Sementara itu, perpustakaan konvensional yang koleksinya berupa buku atau dokumen tercetak memerlukan ruangan yang besar. Untuk jumlah buku yang sama yaitu 12.000 judul (eksemplar) maka diperlukan luas ruangan kira-kira 50–100 meter persegi (hanya untuk menempatkan fisik buku saja)²⁴

2. Akses ganda (*Multiple access*)

Kekurangan perpustakaan konvensional adalah akses terhadap koleksinya bersifat tunggal. Artinya apabila ada sebuah buku dipinjam oleh seorang anggota perpustakaan maka anggota yang lain yang akan meminjam harus menunggu buku tersebut dikembalikan terlebih dahulu. Koleksi digital tidak demikian. Setiap pemakai dapat secara bersamaan menggunakan sebuah koleksi buku digital yang sama baik untuk dibaca maupun untuk diunduh atau dipindahkan ke komputer pribadinya (download). Pada perpustakaan konvensional konsep “pinjam buku” adalah membawa buku tersebut secara fisik ke luar dari perpustakaan, dan dengan demikian maka perpustakaan tersebut “kehilangan” secara fisik koleksinya jika ada yang meminjam, sementara konsep meminjam pada perpustakaan digital pengguna dapat mengunduh (download) salinan (copy) sebuah buku elektronik, sedangkan buku elektronik aslinya tetap berada pada server perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan bisa “meminjamkan” koleksi buku elektronik dalam jumlah banyak sekaligus kepada pengguna perpustakaan digital secara bersamaan, bahkan mungkin pustakawan tidak pernah tahu jumlah buku elektronik yang “dipinjam” oleh pemakainya (tentu saja dengan menambah fasilitas counter hal ini dapat diatasi dan pustakawan bisa menghitung jumlah pemakai perpustakaan digital yang mengunduh koleksinya)²⁵

24 'Arfika-Dhea-Syahrani.Pdf' <<https://programdokterpbiuns.id/wp-content/uploads/2021/11/Arfika-Dhea-Syahrani.pdf>> [accessed 30 September 2022].

25 Khurshid Ahmad, Zheng Jian Ming, and Muhammad Rafi, 'Assessing the

3. Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu

Perpustakaan digital dapat diakses dari mana saja dan kapan saja dengan catatan ada jaringan komputer (computer internetworking) sehingga antara komputer server dimana koleksi perpustakaan digital tersimpan dapat berhubungan dengan komputer pengguna (client). Selain jaringan tentu saja ada syarat lainnya seperti arus listrik (power) sehingga masing-masing komputer yang akan berhubungan tersebut dapat "bekerja". Sementara itu, perpustakaan konvensional hanya bisa diakses jika orang tersebut datang secara fisik ke perpustakaan pada saat perpustakaan membuka layanan. Jika pemakai perpustakaan bisa datang ke lokasi perpustakaan, namun mereka datang pada saat yang tidak tepat, misalnya pada jam-jam dimana perpustakaan sudah ditutup maka orang yang datang tersebut tetap tidak dapat mengakses dan menggunakan koleksi perpustakaan. Sebaliknya, walaupun perpustakaan sedang buka namun karena sesuatu hal (misalnya jarak yang jauh antara pemakai dengan perpustakaan) sehingga pemakai berhalangan atau tidak bisa datang ke perpustakaan maka pemakai tersebut tidak dapat mengakses atau menggunakan perpustakaan²⁶

4. Koleksi dapat berbentuk multimedia

Koleksi perpustakaan digital tidak hanya koleksi yang bersifat teks saja atau gambar saja. Koleksi perpustakaan digital dapat berbentuk kombinasi antara teks gambar, dan suara. Bahkan koleksi perpustakaan digital dapat menyimpan dokumen yang hanya bersifat gambar bergerak dan suara (film) yang tidak mungkin digantikan dengan bentuk teks. Pada beberapa dokumen digital seperti Encarta Encyclopedia menyajikan

Digital Library Research Output: Bibliometric Analysis from 2002 to 2016', *The Electronic Library*, 36.4 (2018), 696-704 <<https://doi.org/10.1108/EL-02-2017-0036>>.

kombinasi teks, gambar serta suara sekaligus. Pembaca disuguhi bacaan berupa teks yang menjelaskan suatu persoalan. Jika pembaca tidak mengerti penjelasan dari teks tersebut atau menginginkan informasi yang tidak mungkin ditampilkan oleh teks, maka pembaca dapat menampilkan gambar bergerak yang dilengkapi dengan suara (misalnya, bagaimana proses telur menetas sampai anak ayam keluar dari cangkang telur)²⁷

5. Biaya lebih murah

Secara relatif dapat dikatakan bahwa biaya untuk dokumen digital termasuk murah. Mungkin memang tidak sepenuhnya benar. Untuk memproduksi sebuah e-book mungkin perlu biaya yang cukup besar. Namun, bila melihat sifat e-book yang bisa digandakan dengan jumlah yang tidak terbatas dan dengan biaya sangat murah, mungkin kita akan menyimpulkan bahwa dokumen elektronik tersebut biayanya sangat murah. Belum lagi jika diperhitungkan biaya distribusi dari dokumen digital dibandingkan dengan dokumen konvensional maka pengiriman dokumen digital akan ribuan kali lebih murah dibandingkan dengan biaya dokumen.

6. Otomasi Perpustakaan Vs Perpustakaan Digital

Secara umum Otomasi perpustakaan (library automation) adalah sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi (TI). Dengan bantuan teknologi informasi maka beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan diefisienkan. Selain itu, proses pengolahan data koleksi menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusur kembali. Dengan demikian, para pustakawan dapat menggunakan waktu lebihnya untuk mengurus pengembangan perpustakaan karena beberapa pekerjaan yang bersifat berulang (repetable) sudah diambil alih oleh komputer.

27 Ahmad, Jian Ming, and Rafi, 'Assessing the Digital Library Research Output: Bibliometric Analysis from 2002 to 2016'.

Sementara itu, Perpustakaan digital (Inggris: digital library atau electronic library atau virtual library) seperti telah didefinisikan di atas adalah perpustakaan yang mempunyai koleksi buku sebagian besar dalam bentuk format digital dan yang bisa diakses dengan komputer. Jenis perpustakaan ini berbeda dengan jenis perpustakaan konvensional yang berupa kumpulan buku tercetak, film mikro (microform dan microfiche), ataupun kumpulan kaset audio, video, dan lain-lain. Isi dari perpustakaan digital berada dalam suatu komputer server yang bisa ditempatkan secara lokal, maupun di lokasi yang jauh, namun dapat diakses dengan cepat dan mudah lewat jaringan computer ²⁸

Pada dasarnya perpustakaan digital sama saja dengan perpustakaan biasa, hanya saja memakai prosedur kerja berbasis komputer dan sumber daya digital. Perpustakaan Digital atau digital library menawarkan kemudahan bagi para pengguna untuk mengakses sumber- sumber elektronik dengan alat yang menyenangkan pada waktu dan kesempatan yang terbatas. Pengguna bisa menggunakan sumber-sumber informasi tersebut tanpa harus terikat kepada jam operasional perpustakaan (seperti jam kerja atau jam buka perpustakaan). Istilah yang digunakan untuk

Beberapa hal yang menjadi alasan perpustakaan digital dikembangkan antara lain adalah:

1. Perpustakaan konvensional mempunyai kelemahan dalam melakukan layanan dimana ada batas fisik, dalam arti ketika pemakai dokumen membutuhkan atau ingin menggunakannya, dia harus datang ke perpustakaan untuk mengambilnya. Selain itu, jika dokumen tersebut sedang dipinjam atau digunakan orang lain maka pengguna tersebut tidak akan dapat menggunakannya. Artinya, dokumen konvensional hanya memiliki akses tunggal. Untuk memecahkan masalah keterbatasan akses ini maka perpustakaan digital diharapkan mampu menyediakan akses terhadap dokumen dengan lebih

28 Lucky and Harkema.

cepat dimana pengguna tidak harus datang ke perpustakaan secara fisik serta pengguna dapat mengakses dokumen tersebut walaupun orang lain sedang menggunakannya. Dengan kata lain perpustakaan digital ini memiliki akses ganda (sebagai lawan dari akses tunggal) atau multiple access.

2. Perpustakaan konvensional memiliki titik cari (access point) yang sangat terbatas. Artinya, titik cari pada perpustakaan konvensional hanya bisa dilakukan pada nama keluarga pengarang (sesuai dengan aturan katalogisasi); judul yang dimulai dengan kata pertama pada judul; subyek yang sudah ditentukan oleh pustakawan melalui aturan penentuan tajuk subyek. Pengguna tidak dapat mencari melalui kata yang merupakan bagian dari judul, kombinasi dua kata misalnya antara nama pengarang dan kata bagian dari judul, bahkan membatasi pencarian pada tahun terbit dan lain-lain. Dengan perpustakaan digital, pengguna dapat melakukan pencarian yang tidak dapat dilakukan pada perpustakaan konvensional. Misalnya, pengguna dapat melakukan pencarian kata yang merupakan bagian dari judul atau bahkan dengan operator boolean pengguna dapat melakukan pencarian dengan cara kombinasi kata yang ada pada judul, subyek dan nama pengarang. Bahkan pengguna dapat melakukan pencarian dengan batas tahun tertentu²⁹
3. Perpustakaan konvensional memerlukan kontrol yang rumit dalam penggunaannya, misalnya pada sistem peminjaman saja memerlukan banyak sekali langkah seperti pencatatan peminjaman, pencatatan pengembalian, pencatatan denda, penagihan keterlambatan pinjaman, pencatatan statistik peminjaman dan lain-lain. Pada perpustakaan digital proses tersebut bisa disederhanakan. Begitu metadata dibuat dan

29 Ahmad, Jian Ming, and Rafi, 'Assessing the Digital Library Research Output: Bibliometric Analysis from 2002 to 2016'.

dokumen digitalnya disimpan di server maka proses pencatatan selanjutnya dapat dilakukan secara otomatis oleh sistem komputer atau perangkat lunak komputer. Pada perpustakaan konvensional banyak pekerjaan yang bersifat fisik dan memerlukan banyak tenaga kerja, salah satunya adalah buku yang digunakan oleh pengguna baik yang digunakan di tempat atau di meja baca maupun yang dipinjam ke luar perpustakaan, harus dikembalikan ke rak (shelving). Pada perpustakaan digital pekerjaan ini dapat dipangkas atau bahkan ditiadakan.

4. Perpustakaan konvensional dengan koleksi berupa dokumen tercetak tentu memerlukan ruangan yang luas. Tentu saja ruangan yang luas tersebut berhubungan dengan biaya yang mahal, tidak saja untuk membangun ruangan tersebut, namun juga memerlukan biaya untuk kebersihan dan pemeliharaan. Dengan perpustakaan digital maka penggunaan ruangan dapat dipangkas dan diperkecil.

E. Manfaat Perpustakaan Digital

Sebagaimana yang diharapkan pada gagasan awal, perpustakaan digital bertujuan untuk membuka akses seluas-luasnya terhadap informasi yang sudah dipublikasikan. Tujuan perpustakaan digital menurut Association of Research Libraries (1995) sebagaimana dikutip oleh Purtini (tanpa tahun) yang dimuat dalam IDLN (<http://digilib.itb.ac.id/>) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk melancarkan pengembangan yang sistematis tentang cara mengumpulkan, menyimpan, dan mengorganisasi informasi dan pengetahuan dalam format digital.
- b. Untuk mengembangkan pengiriman informasi yang hemat dan efisien di semua sektor.

- c. Untuk mendorong upaya kerjasama yang sangat mempengaruhi investasi pada sumber-sumber penelitian dan jaringan komunikasi.
- d. Untuk memperkuat komunikasi dan kerjasama dalam penelitian, perdagangan, pemerintah, dan lingkungan pendidikan.
- e. Untuk mengadakan peran kepemimpinan internasional pada generasi berikutnya dan penyebaran pengetahuan ke dalam wilayah strategis yang penting.
- f. Untuk memperbesar kesempatan belajar sepanjang hayat.

Sementara itu, manfaat perpustakaan digital menurut Chisenga (2003) sebagaimana dikutip oleh Achmad (2006) adalah:

1. Penambahan koleksi lebih cepat dengan kualitas lebih baik.
2. Dapat mempercepat akses sehingga informasi yang dibutuhkan dapat segera dimiliki dan dimanfaatkan oleh pengguna. Lebih bebas dan dapat memotong mata rantai administrasi untuk memperoleh informasi.
3. Dapat diakses dimana saja, kapan saja asal ada komputer yang terkoneksi dengan jaringan.
4. Pengguna dapat mengakses bukan hanya dalam format cetak tapi juga format suara, gambar, video dll.

Selanjutnya, Achmad (2006) juga mengutip pendapat Arms (2000) tentang manfaat perpustakaan digital sebagai berikut:

1. Perpustakaan digital membawa perpustakaan ke pengguna. Untuk memanfaatkan perpustakaan memerlukan akses. Cara lama, pengguna harus datang secara fisik ke perpustakaan. Beberapa anggota perpustakaan tinggal dekat dengan lokasi perpustakaan sehingga memerlukan waktu beberapa menit saja untuk datang ke perpustakaan. Namun, tidak semua anggota

perpustakaan tersebut tinggal dekat dengan lokasi gedung perpustakaan. Perpustakaan digital membawa informasi ke meja pengguna baik di tempat kerja maupun di rumah. Hal ini mempermudah untuk memanfaatkan perpustakaan dan sudah barang tentu dapat meningkatkan pemanfaatannya. Dengan membawa perpustakaan digital ke atas meja pengguna maka pengguna tidak lagi harus datang secara fisik ke lokasi perpustakaan. Jadi, perpustakaan selalu ada di komputer jika telah ada koneksi dengan jaringan.

2. Komputer dapat dimanfaatkan untuk mengakses dan menjelajah (browsing). Komputer dapat dimanfaatkan untuk mencari informasi. Dokumen kertas memang enak, dan nyaman untuk dibaca, tetapi mencari informasi yang disimpan didalamnya tidak mudah. Walaupun banyak alat-alat penelusur informasi (tercetak) ditambah dengan tingkat keterampilan pustakawan yang baik dalam menelusur informasi, namun untuk memanfaatkan perpustakaan yang besar sungguh merupakan tantangan besar. Untuk mencari informasi dengan komputer tentu saja lebih mudah dari pada menggunakan metode konvensional atau manual. Komputer sangat bermanfaat dalam menelusur informasi karena dilengkapi dengan hyperlink yang memungkinkan penelusur meloncat dari dokumen yang satu ke dokumen yang lain.
3. Informasinya dapat digunakan secara bersama (sharing). Perpustakaan mengoleksi berbagai macam informasi. Di dalam perpustakaan digital maka pustakawan harus menempatkan informasi ini dalam suatu jaringan sehingga tersedia untuk diakses oleh setiap orang. Saat ini sudah banyak koleksi digital dikembangkan orang dan ditempatkan dalam suatu jaringan yang dapat diakses secara global oleh pengguna perpustakaan. Hal ini merupakan suatu keuntungan yang luar biasa dibandingkan dengan koleksi tercetak yang kurang bermanfaat

namun untuk mendapatkan harus melakukan pengorbanan yang sangat besar baik waktu dan bahkan biaya untuk datang ke tempat koleksi tersebut disimpan.

4. Informasi yang ada mudah untuk perbaharui (di-update). Suatu keuntungan yang tidak diperoleh pada perpustakaan konvensional adalah bahwa perpustakaan digital dapat diperbaharui atau di-update secara terus menerus setiap saat (secara real time). Pada koleksi tercetak hal ini tidak mudah dilakukan, sebab pada dokumen tercetak harus dicetak ulang secara keseluruhan. Semua kopi dari versi lama harus dilacak dan diganti. Banyak perpustakaan menyediakan buku-buku referensi seperti ensiklopedi, direktori dalam bentuk online atau digital. Jika revisi diterima dari penerbit, pustakawan hanya meng-install versi baru tersebut ke komputer. Versi baru biasanya segera terbit dan tersedia untuk perpustakaan.
5. Informasi selalu tersedia sepanjang hari, sepanjang masa, sepanjang hayat. Pintu perpustakaan digital harus terbuka lebar setiap saat, sehingga pengguna dapat berkunjung setiap saat secara maya. Koleksi perpustakaan tidak pernah dibawa pulang oleh pembaca, atau salah tempat di rak. Koleksi perpustakaan digital tidak akan pernah keluar kampus (dalam arti fisik). Sehingga cakupan koleksi bisa terus berkembang tanpa melihat batas fisik gedung perpustakaan (dikenal dengan perpustakaan tanpa dinding/library without wall). Memang perpustakaan digital tidak selalu sempurna, yaitu jika sistem komputer gagal atau jaringan komputer yang berhubungan dengan server perpustakaan digital lamban. Akan tetapi, bila dibanding dengan perpustakaan tradisional, informasi yang tersimpan di perpustakaan digital lebih sering dapat dimanfaatkan pengguna kapanpun ia membutuhkannya.
6. Memungkinkan bentuk informasi baru. Perpustakaan konvensional pada umumnya menyimpan koleksi cetak.

Namun, bentuk cetak tidak selalu cocok untuk menyimpan dan mendisseminasikan atau memencarkan informasi. Pangkalan data mungkin cocok untuk menyimpan data sensus penduduk sehingga dapat dengan mudah untuk dianalisis oleh komputer. Perpustakaan matematika, tidak dapat menyimpan tampilan matematika, seperti tampilan yang ada pada kertas. Tetapi dapat mengubah simbol- simbol komputer yang dimanipulasi oleh program seperti Mathematica atau Maple. Bahkan jika formatnya sama, koleksi yang diciptakan untuk dunia digital tidak akan sama dengan koleksi yang semula didesain untuk kertas atau media lainnya. Kata-kata yang diucapkan mempunyai dampak lain jika kata-kata itu ditulis. Koleksi teks online sangat berbeda dengan yang diucapkan atau dicetak. Penulis yang bagus menggunakan kata-kata berbeda ketika ia menulis untuk media yang berbeda dan pengguna akan menemukan cara baru untuk menggunakan informasi³⁰

F. Pihak Yang Terlibat Dalam Perpustakaan Digital

Dalam perpustakaan digital tentu ada beberapa pihak yang terlibat. Pendit (2009: 25) memerinci empat pemain atau pemeran utama dalam sebuah sistem perpustakaan digital yaitu:

1. Pengguna perpustakaan digital atau Digital Library End-users. Pihak ini adalah sebagai pihak yang memanfaatkan fungsi-fungsi perpustakaan digital yang tentunya sudah jadi. Pihak ini sangat bergantung kepada kesiapan perpustakaan digital yang dikontak atau diaksesnya.
2. Perancang Perpustakaan Digital atau Digital Library Designer adalah sekelompok orang yang memiliki pengetahuan dan skill tentang perpustakaan digital. Dengan pengetahuan dan skillnya tersebut kelompok ini melakukan perancangan

dan pemeliharaan sistem perpustakaan digital sesuai dengan kebutuhan para pengguna perpustakaan digital.

3. Administrator Sistem Perpustakaan Digital atau Digital Library System Administrator. Kelompok ini merupakan pihak yang memilih dan menetapkan komponen-komponen perangkat lunak yang diperlukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi perpustakaan digital.
4. Pengembang Komponen-komponen Pembentuk Perpustakaan Digital atau Digital Library Application Developer. Kelompok ini adalah pihak yang secara teknis menggunakan Digital Library Management System untuk mengembangkan komponen-komponen pembentuk perpustakaan digital. Mereka menggunakan berbagai perangkat kerja yang sesuai untuk mengembangkan fungsi sebagaimana dikehendaki pengguna dan dirancang oleh administrator dan perancang di atas.

Pengguna perpustakaan digital berinteraksi dengan perpustakaan digital melalui komputer yang ada di hadapannya. Perpustakaan digital tersebut bisa dalam komputer yang berlokasi di dekat pengguna tersebut, namun bisa juga berada pada lokasi yang sangat jauh sampai ribuan kilometer dari tempat pengguna berada. Komputer tersebut merupakan satu-satunya sarana untuk berkomunikasi antara pengguna dengan perpustakaan digital. Pengguna tersebut tidak pernah tahu bahwa ada tiga pemain lain yang berada di balik penyelenggaraan perpustakaan digital tersebut. Padahal tanpa tiga pemain lainnya tersebut perpustakaan digital tidak pernah ada.

Perpustakaan digital merupakan format baru, disamping perpustakaan konvensional yang telah ada. Teori mengenai Perpustakaan digital yang memberi kemudahan dalam mengelola data, menyimpan serta memberikan informasi pada pengunjung dengan lebih cepat.

Federasi perpustakaan di Amerika memberi batasan mengenai perpustakaan digital sebagai berikut:

“Digital Libraries are organizations that provide the resources, including the specialized staff, to select, structure, offer intellectual acces to, interpret, distribute, preserve the integrity of, and ensure the persistence over time of collections of digital works so that they are readily and economically available for use by a defined community or set of communitites.”

Konsep perpustakaan digital seringkali dihubungkan dengan organisasi yang mengoleksi rujukan berbasis web di internet. Dan yang terakhir pemaknaan perpustakaan digital yang lebih luas yakni sediakan sumber digital, disamping petugas yang kredibel dalam bidangnya. Perpustakaan digital mempunyai tiga karakteristik utama menurut *National Science Foundation* adalah:

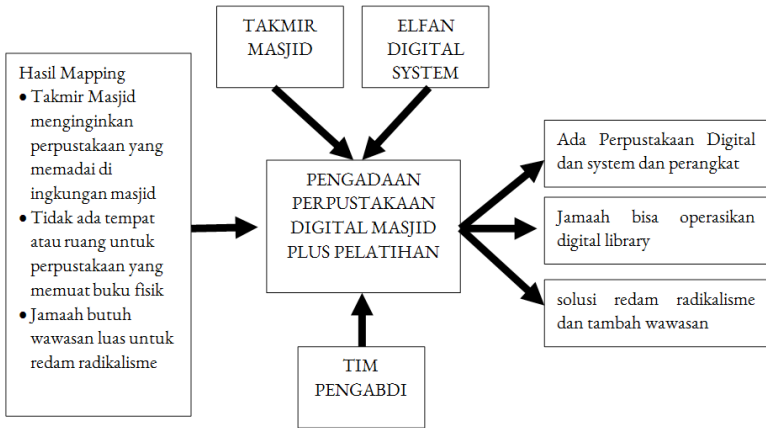
1. Memakai teknologi yang terintegrasi dari kemampuan menciptakan, mencari dan menggunakan informasi dalam sebuah jaringan digital yang menyeluruh.
2. memiliki koleksi yang cukup lengkap yang mencakup data dan meta fata yang satu dengan lain saling mengaitkan dalam berbagai dara, baik dilingkungan internal dan eksternal.
3. Adanya kegiatan mengoleksi dan mengatur sumber daya digital yang dikembangkan bersama-sama komunitas pengguna guna penuh kebutuhan informasi ³¹

Adanya komitmen oleh takmir dengan usaha memakmurkan masjid untuk kepentingan jamaah memang patut diapresiasi, salah satunya pengadaan perpustakaan masjid, meski menggandeng Pustaka/penerbit Arofah, ternyata koleksi buku, tempat untuk perpustakaan jauh dari ideal atau memadai. Perlu banttuan dari berbagai pihak, untuk mewujudkan upaya Takmir dalam rangka menumbuhkan kecintaan pada literasi untuk menambah wawasan

31 Nasrullah, Nasrullah, and Damasari.

jamaah. Solusi utama adalah pengadaan buku dengan model *digital library*, atau perpustakaan digital.

Di sinilah diperlukan pendampingan pada takmir masjid atau anggota/ jamaah masjid untuk bisa mengoperasikan perpustakaan digital ini. Hingga diharapkan fungsi perpustakaan dapat optimal melayani kepentingan pengguna sekaligus bisa meredam pola pikir radikal yang selama ini tersemat pada wilayah ini. Sehingga dapatlah dibuat kerangka berpikir atau *theoretical frame work*, yakni:



Gambar 3. Bagan Pendampingan Implementasi Digital Library di Masjid Al Fauziah.

a. Strategi yang Dilakukan

Pelaksanaan program pengabdian di Masjid Al Fauziah Ngruki Sukoharjo dilakukan selama 5 bulan, yaitu mulai Mei sampai September 2022. Adapun strategi aksi yang dilakukan adalah:

1. Survei Lapangan Awal (*mapping*)

Pertama-tama tim pelaksana melakukan observasi lapangan untuk menentukan sasaran dan lokasi kegiatan serta didukung dengan wawancara. Berdasarkan hasil survei ini ditetapkan sasarannya

adalah Masjid Al Fauziah Ngruki yang *concern* pada pemasangan perangkat Perpustakaan digital berikut pelatihan pada petugas yang ditunjuk atau jamaah . Dalam survei awal ini diadakan pemetaan permasalahan yang ada di Masjid Al Fauziah. Sehingga atas saran, masukan dan rembugan bersama muncul program Perpustakaan masjid berbasis digital pada masjid Al Fauziah. Takmir Masjid adalah Bapak Muhammad, beserta anggotanya Bapak Hanif dan Bapak Krisbiantoro membantu menyelesaikan masalah ini.

2. Koordinasi Tim Pelaksana dengan Mitra Kerja

- a. Takmir Masjid Al Fauziah.
- b. ELFAN Digital Library sebagai Lembaga Penyedia layanan Perpustakaan digital
- c. Bapak Junaedi, dan staff ahli dalam masalah digital library

3. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi tempat atau ruangan yang tepat untuk perpustakaan masjid berbasis digital, menghubungi pihak ELFAN Digital Library untuk kepastian kerjasama peralatan dan sistem *digital library* dan merancang pelatihan pengoperasian perpustakaan masjid berbasis digital.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung sekitar 5 bulan, yaitu mulai Mei sampai September 2022. Sebelum pelaksanaan kegiatan diadakan koordinasi antara tim pengabdian dengan pengelola/ Takmir Masjid Al Fauziah Ngruki dan dengan tim ELFAN Digital Library, beserta Bapak Junaidi penasehat ahli dalam Perpustakaan digital. Pelaksanaan program antara lain: Pengadaan peralatan keperluan digital library beserta sistemnya (perangkatnya), pelatihan/ seminar pada takmir, petugas perpustakaan digital, juga jamaah pengguna tentang tata cara pengoperasian peralatan digital library.

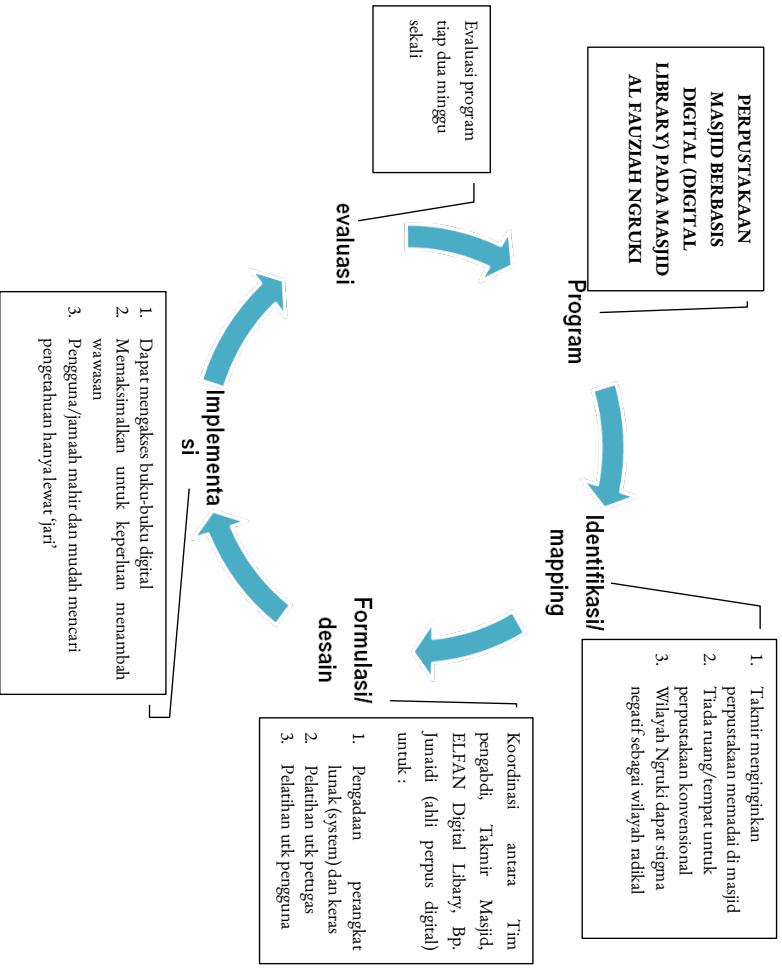
5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh semua pihak, yaitu oleh tim pelaksana pengabdian dan mitra. Pelaksanaan kegiatan ini bersifat aksi-evaluasi-refleksi-revisi. Evaluasi program diadakan tiap 2 minggu sekali. Evaluasi pertama setelah sosialisasi dan pelatihan pengoperasian *digital library* yaitu melihat respon jamaah terhadap *digital library*. Evaluasi ini menggunakan analisis PIECES; yaitu metode analisis yang terdiri dari 6 indikator penilaian yaitu Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, dan Service. Analisis PIECES adalah kerangka yang dikembangkan oleh James Watherbe untuk menganalisis sistem manual maupun terkomputerisasi³². Analisis ini dilakukan para Takmir dan Jamaah masjid. Analisis PIECES digunakan untuk menganalisis respon mereka terhadap *digital library*. Hal-hal yang dibahas dalam Analisis meliputi beberapa indikator penilaian PIECES yaitu:

- a. Analisis terhadap respon dalam penggunaan *digital library* menggunakan kuisioner analisis sistem yang meliputi (Performance, Informations, Efficiency dan Service).
- b. Analisis deskriptif dan data digunakan untuk menganalisis perkembangan wawasan dan sikap keagamaan

Untuk menggambarkan strategi aksi dalam dilihat dalam bagan *logical framework* di bawah ini:

32 Whittel, J.L., dan Bentley., *System Analysis and Design Methods*, McGraw-Hill Irwin, New York, 2007. P. 40 -41



Pihak-pihak yang Terlibat dan Bentuk Keterlibatannya

1. Takmir Masjid Al Fauziah Ngruki Sukoharjo beserta Jamaah pengguna.

Ketua Takmir : Bpk. Azam Sudarmadi

Wakil Ketua : Bpk. Warsito

Sekretaris : Bpk. Joko Arianto

Bendahara : Bpk. Budi Harjo

Anggota : 1. Bpk. Muhamad Zainuddin

2. Bpk. Surtano

3. Bpk. Edy Winanto

2. ELFAN Digital library, sebagai penyedia layanan Perangkat Perpustakaan Digital, dalam kerjasama ini diwakili oleh Bapak Junaedi dan 3 staff ahli.

b. Resources yang sudah dimiliki

Resources yang sudah dimiliki adalah anggota tim pengabdian yang berasal dari lembaga STIM (Sekolah Tinggi Islam al Mukmin) yang sangat dekat dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, hingga mudah untuk mendekati masjid-masjid yang dituju. Kemudian ELFAN Digital Library, merupakan lembaga yang berkompeten didalam pengadaan perpustakaan digital dan sudah menangani ratusan jaringan perpustakaan digital di dalam dan luar negeri dengan jumlah sudah mencapai puluhan. Pengadaan perpustakaan digital ini juga dalam pengawasan ahlinya yang sudah malang melintang menjadi pembicara, mengisi pelatihan mengenai jaringan internet dan perpustakaan digital, bahkan beliau telah mengadakan kampung IT hingga berdaya guna untuk masyarakat sekitar.

ELFAN Digital Library System adalah teknologi kepastakaan terbaru yang dikembangkan oleh Al-Wustho Tecknologies sejak tahun

2015. Teknologi ini merupakan hasil riset lanjutan dari pengembangan perpustakaan digital Al-Kubro versi personal yang dibangun sejak tahun 2005.

c. Sharing Knowledge

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini maka beberapa kontribusi yang bisa didapatkan yakni:

1. Masjid yang memiliki perpustakaan sangatlah sedikit, apalagi yang berbasis digital, karena berbagai alasan. Jika pengadaan Perpustakaan digital ini berhasil, maka bisa menjadi proyek percontohan masjid-masjid yang membutuhkan wawasan keagamaan berupa buku-buku namun dengan tempat yang terbatas.
2. Pemanfaatan teknologi untuk menambah wawasan, jarang digunakan masjid-masjid.
3. Diharapkan dapat meredam perilaku negatif, radikal atau ketidak toleransi pada kelompok lain atau agama lain dengan wawasan yang didapat dari perpustakaan digital di masjid Al Fauziah yang bisa dibagi (contoh) pada masjid-masjid lainnya.

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI MASJID AL-FAUZIYAH NGRUKI SUKOHARJO

A. Persiapan Sebelum Kegiatan Pengabdian

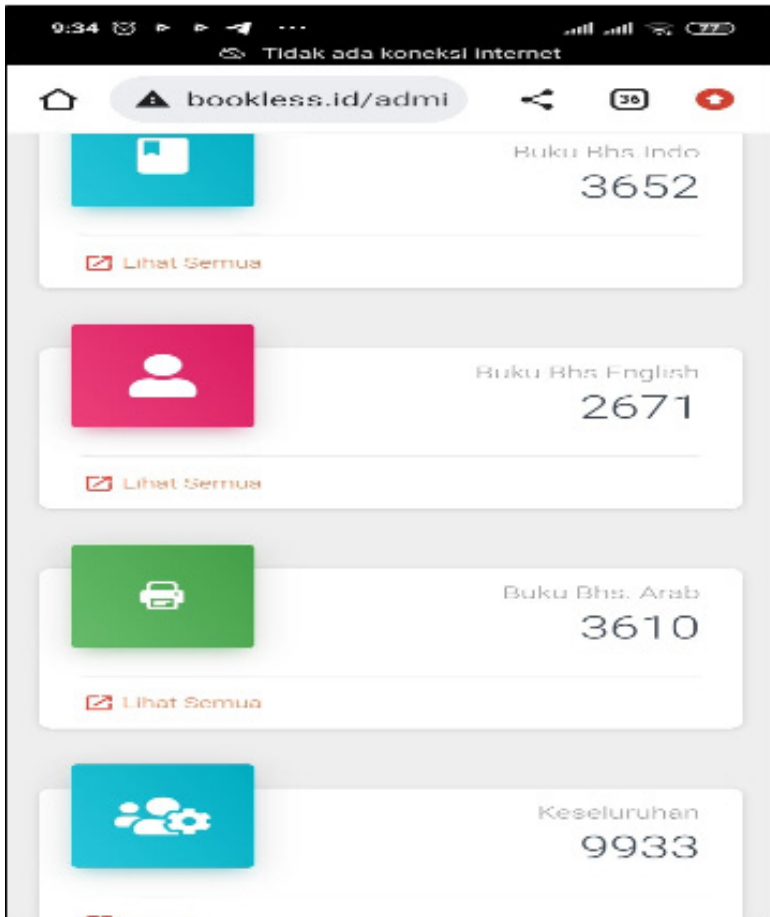
Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, pada tanggal 16 Juni 2022 tim pengabdian berkoordinasi dengan Elfans Digital Library untuk mempersiapkan aplikasi digital library (perpustakaan digital) yang akan dipasang di lokasi pengabdian (masjid Al-Fauziyah). Selain itu Tim pengabdian melakukan seleksi buku-buku di *digital library*, sebelum pemasangan aplikasi.

Tanggal 24 Juni 2022 tim pengabdian mengadakan pertemuan dengan dengan Takmir masjid untuk menentukan waktu pemasangan aplikasi. Pada pertemuan tersebut disepakati tanggal pemasangan aplikasi, yaitu hari Kamis, tanggal 30 Juni 2022, pk 13.00 sampai selesai.

Proses pemasangan aplikasi bookless library dilaksanakan oleh pihak Elfans Bookless Library yang dalam hal ini diwakili oleh Bapak Junaidi dan tim. sesuai jadwal yang ditentukan, yaitu 30 Juni 2022. Proses pemasangan aplikasi tersebut berjalan lancar sesuai jadwal, berlangsung dari 13.00 sampai 16.00. Pemasangan aplikasi ini dihadiri dan disaksikan oleh tim pengabdian masyarakat dan pihak Takmir masjid Al-Fauziyah.

Jumlah buku yang termuat di Aplikasi digital di masjid Al-Fauziyah terdiri dari tiga Bahasa; bahasa Indonesia, bahasa Arab dan

bahasa Inggris. Jumlah semuanya sebanyak 9933 buku dengan rincian : buku berbahasa Indonesia sebanyak 3652 buku, berbahasa Inggris 2671 buku, dan berbahasa Arab sebanyak 3610 buku.



Gambar 3.1 : jumlah buku di bookless library di masjid Al-Fauziyah Ngruki, Sukoharjo.

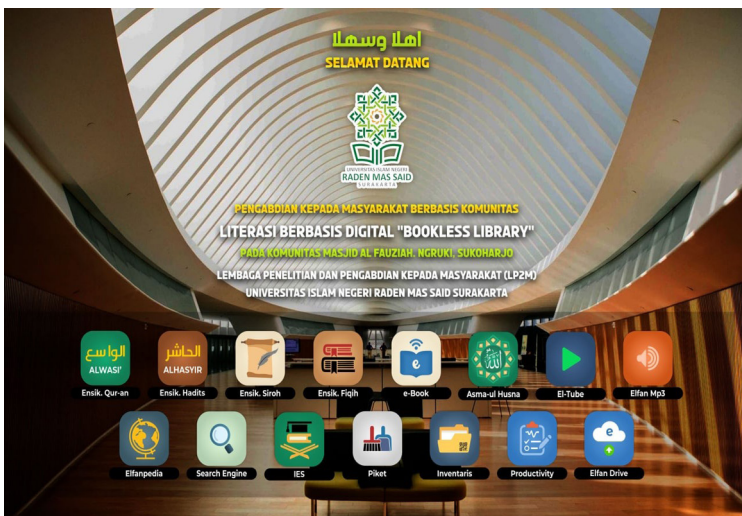
Jenis buku yang terdapat di aplikasi terdiri dari: 1) Ensiklopedi Al-Qur'an, aplikasi lengkap tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an seperti yang ada di menu tampilan gambar. Aplikasi ini diharapkan bisa memberikan kemudahan kepada para jamaah untuk belajar dan

mendalami Al-Qur'an sehingga betul-betul bisa menjadi pedoman hidup serta bisa menjadi referensi keilmuan tentang Al-Qur'an yang selalu update dan komprehensif. Termasuk didalamnya buku-buku tafsir *bil-ma'tsur* maupun tafsir *bil-ra'yi*, tafsir klasik maupun tafsir modern. 2) ensiklopedi hadits, aplikasi lengkap tentang hal ihwal hadits. Termasuk didalamnya 9 Kitab Hadis (*Kutub at-Tis'ah*), dengan total jumlah 62.169 hadits beserta terjemahnya, *Rijalul Hadits* dan *Jarh wa Ta'dil*-nya. Aplikasi ini diharapkan memberi kemudahan bagi para jamaah untuk belajar dan mendalami agama Islam berdasarkan hadits. Sehingga betul-betul bisa menjadi pedoman hidupnya. Selain itu juga bisa menjadi referensi keilmuan yang komprehensif tentang hadits. 3) ensiklopedi fiqh di dalamnya memuat berbagai persoalan Fiqh Islam, mengacu kepada mukhtashar fiqh Islam. Aplikasi ini memudahkan para jamaah untuk mencari berbagai persoalan fiqh hanya dengan cara memasukkan kata kunci berdasarkan tema atau kata. Data terkait akan muncul dengan cepat lengkap, termasuk didalamnya fiqh empat madzhab. 4) Ensiklopedi siroh, aplikasi ini memuat (biografi Rasulullah, para sahabat, tabi'in dan para ulama) yang bisa menjadi tauladan bagi para jamaah. 5). Galery Asmaul Husna yaitu aplikasi yang memuat kandungan makna Asmaul Husna dalam bentuk uraian tertulis dan multimedia (visul). Aplikasi ini mengacu kepada konten Ma'radhl Asmaul Husna Masjid Nabawi di Madinah al-Munawwarah.

Ada dua tampilan digital library yang ditawarkan oleh pihak Elfan untuk perpustakaan Al-Fauziyah. Tim pengabdian dipersilahkan untuk memilih salah satu dari tampilan digital library. Tampilan tersebut sebagai berikut:



Gambar 3.2 Tampilan 1 Digital Library Masjid Al-Fauziah Ngruki Sukoharjo



Gambar 3.3 Tampilan 2 Digital Library Masjid Al-Fauziah Ngruki Sukoharjo

Setelah tim pengabdian/peneliti berdiskusi dengan pihak takmir masjid, akhir dipilihlah tampilan model 1, dengan pertimbangan tampilannya yang terlihat sederhana.

Jenis Buku dalam Digital Library Masjid Al-Fauziah Ngruki

Buku-buku yang terdapat pada *digital library* yang ada di masjid al-Fauziyah terdiri dari 4 (empat katagori) :

1. Katagori Tafsir :

- a. *Tafsir al-Baghawi*, Al-Imam Muhyi al-Sunah Abi Muhammad al-Baghawi.
- b. *Al-Durr al-Mantsur fi al-Tafsir bil-ma'tsur* , Dr. 'Abdu al-Sanad Yamamah.
- c. *Tafsir Ibnu Katsir*, Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al Seikh.
- d. *Studi Komprehensif Tafsir Istawa*, Kholil Abu Fateh
- e. *Tafsir Tablili*, Ahmad Sarawat, Lc
- f. *Tafsir Kontemporer* , Dr. Andi Rosa, M..
- g. *Mengenal Tafsir Abkam*, Isnan Ansory,
- h. *Ensiklopedia Ayat-Ayat Hukum dalam Al Qur'an* , Isnan Ansory,Lc
- i. *Tafsir al-Nisa-I*, Al-Imam Abi Abdul Rahman Ahmad bin Syu'aib bin 'Ali al-Nisa-i
- j. *Asbab al-Khatha'fi al-Tafsir*, Dr. Thahir Mahmud Muhamad Ya'qub.
- k. *Al-'ainain 'Alaa Tafsir al-Jalalain*, Al-Qadhi Muhammad Ahmad Kan'an.
- l. *Ushul al-Tafsir wa Qawaa'iduhu*, Syaikh Khalid Abdul Rahman al-'Ak

- m. *Al-Israiliyat fi al-Tafsir wa al-Hadits*, Dr Muhammad Husain al-Dzahabi.
- n. *Syarb Muqaddimat al-Tafsir*, Syaikh Abdul Rahman bin Muhammad bin Qasim.
- o. *Al-Israiliyat wa al-Maudhu'at fi Kutub al-Tafsir*, Dr Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah.

Sekilas tentang biografi para penulis kitab tafsir :

1. Tafsir Ibnu Katsir karya dari seorang ulama bernama Ismail bin Umar bin Katsir al-Qursyi ad-Damasyqi. Beliau adalah seorang hafidz, ulama dan pemikir. Beliau lahir pada tahun 1301M di Busra, Suriah danwafat pada tahun 1372 M di Damaskus, Suriah Mazhab yang diyakini oleh Ibnu Katsir adalah mazhab Syafi'i. Beberapa karya tulisnya yaitu *Tafsir al-Qur'an al-Adzhim* dan *Al-Bid'ayah wa an-Nihayah* .
2. Kitab *Israiliyat fi Tafsir wa al-Hadis* Karya Muhammad Husein Az-Zahabi. Muhammad Husain Az-Zahabi adalah seorang Ulama abad 20 M. Beliau pakar di bidang Tafsir dan Hadits. Beliau mendapat gelar doktoral dalam bidang Tafsir dan Hadits pada tahun 1944 M dan menjadi dosen pada bidang As-Syari'ah wal Qanun di universitas Al-Azhar. Tahun 1968 ditunjuk universitas Kuwait untuk mengampu mata kuliah Tafsir dan Hadits dan pada tahun 1971 kembali ke Mesir untuk mengajar kuliyyah Ushuluddin di Universitas Al-Azhar. Karya beliau banyak menjadi rujukan mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
3. Al-Imam Muhyi al-Sunah Abi Muhammad al-Baghawi. Nama lengkapnya adalah Muhammad Husain bin Mas'ud al-Baghawi al-Farra' al-Syafi'i. Salah salah karya beliau adalah *Tafsir Al-Baghawi*. Beliau adalah salah seorang ulama turut berjasa dalam usaha pemeliharaan hadis dan ilmunya, sehingga

sering dijuluki Muhyi al-Sunnah (Penghidup Sunnah). Salah satu guru beliau di bidang Hadis adalah Abu ‘Umar ‘Abd al-Wahid bin Ahmad bin Abu al-Qasim al-Malihi al-Harawi. Al-Baghawi pada Masa Bani Buwaih, tepatnya lahir tahun 444 dan wafat pada 516 H dalam usia kurang lebih 70-80 tahun, dan tergolong ahli hadis peringkat 15. Al-Baghawi selain sebagai ahli hadis, juga ahli di bidang tafsir dan fiqh.

2. Katagori Kitab Hadis

- a. *Musnad Imam Syafi’I*, Imam Syafi’i
- b. *Fathul Baari Syarah Shahih Bukhari*, Ibnu Hajar Al Asqalani.
- c. *Syahrul Arba’iina Hadiitsan An-Nawawiyah*, Ibnu Daqiqil Ied.
- d. *Hadis Jibril*, Dr. H. Kholilurrohman, MA.
- e. *Hadits tentang Syirkah dan Mudharabah*, Syafri Muhammad Noor, Lc
- f. *Mutiara Hadits*, Tengku Muhammad Hasby Ash Shidiqqi.
- g. *Hadits Shahih Tidak Harus Selalu Diamalkan*, Ahmad Sarwat, Lc
- h. *Al Majrura*, (Ustadz Abu Kunaiza, S. S, M. A
- i. *Ringkasan Minhajus Sunnah Ibnu Taimiyah*, Asy Syaikh Abdurrahman bin Hasan
- j. *Pengantar Sejarah Tadwin (Pengumpulan) Hadits*, Syaikh Abdul Ghoffar Ar-Rahmani.
- k. *100 Hadits Shahih Bukhari-Muslim Pilihan*, Abu Zaid Ar Royani
- l. *Terjemah Lum’atul I’tiqad, Matan dan Terjemahannya*, Ibnu Qudamah al Maqsiidi.

- m. *Terjemah Daf'u Syubab At Tasybih Bi-Akaffi At-Tanzih*, Imam Ibn Al Jauzi.
- n. *Terjemah Matan Sanusiyah*, Syaikh Muhammad bin Yusuf Al Sanusi.
- o. Kitab al-Qabas, Dr. Muhammad Abdullah Waladun Kariim.

Sekilas tentang biografi Sebagian dari penulis hadis :

1. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy penulis buku *Mutiara Hadits*, lahir di Lhokseumawe pada 10 Maret 1904 dan wafat di Jakarta pada 9 Desember 1975. Hasbi Ash-Shiddieqy, selain ahli hadis, juga ahli di bidang tafsir dan fiqh. Beliau adalah putera dari Teungku Qadhi Chik Maharaja Mangkubumi Husien bin Muhammad Su'ud. Ash Shiddieqy. Hasbi Ash-Shiddieqy belajar agama pertama kali kepada ayahnya. Kemudian pada usia remaja menempuh ilmu ke berbagai pesantren.. Guru Bahasa Arabnya yang utama adalah Syekh Muhammad ibn Salim Al-Kalali. Pada 1926, Hasbi Ash Shiddieqy berangkat ke Surabaya, melanjutkan studinya di Madrasah Al-Irsyad, di sana beliau berguru kepada Syekh Ahmad Surkati. Beliau sempat pula menuntut ilmu ke Timur Tengah sebelum akhirnya pulang ke tanah air.

Hasbi Ash Shiddieqy mulai mengajar di PTAIN (Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri) sejak 1950 di Yogyakarta atas permintaan Menteri Agama saat itu, Abdul Wahid Hasyim. Beliau mencapai Guru Besar dalam bidang Ilmu Syariah di kampus tersebut yang telah berganti nama menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Sunan Kalijaga. Beliau telah menulis sekitar 50 buku atau lebih, terutama pada fondasi bangunan struktur hukum Islam Indonesia yang dicita-citakan olehnya. Pada kesempatan Dies Natalis IAIN tahun 1961, beliau membacakan orasi ilmiah yang berjudul "Syariat Islam Menjawab Tantangan Zaman". Dalam pandangannya, fikih

Islam harus memiliki landasan pijakan pada prinsip keadilan dan kemanfaatan sehingga diperlukan sebuah implementasi "fikih Indonesia" yang relevan dengan kekinian.

2. al-Imām asy-Syaikh ‘Abdurrahmān bin Hasan bin Muhammad bin ‘Abdul Wahhāb. Seorang ulama di bidang tauhid, tafsir, fiqh dan hadis serta atsar-atsar salafiyah. lahir pada tahun 1193 H di kota Dir’iyah (ibu kota kekuasaan Aalu Su’ud) dan wafat di Riyadh pada 1285 H. Kota Dir’iyah waktu kelahirannya menjadi pusat ilmu dan tempat para ulama salaf berkumpul. Semaraknya ilmu pengetahuan sangat berpengaruh pada diri Abdurrahman kecil, dan beliau sudah hafal al-Qur’an saat baru *mumayyiz*.

Setelah ayahnya terbunuh secara syahid , beliau diasuh dan mendapatkan perhatian dari kakeknya yaitu asy-Syaikh Muhammad ibn ‘AbdulWahhāb. Abdurrahmān kecil mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh kakeknya. Di antara kitab-kitab yang dipelajari dari kakeknya yaitu: 1) Kitāb at-Tawhīd; 2) Shahīh al-Bukharī; 3) Tafsīr ibn Katsīr; 4) Muntaqā al-Ahkām.

Setelah syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab wafat, saat itu umur ‘Abdurrahmān sekitar 13 tahun, maka paman beliau, asy-Syaikh ‘Abdullāh bin Muhammad yang kemudian mengambil alih atas pendidikan ‘Abdurrahmān kecil. Selain itu Abdurrahmān juga belajar kepada asy-Syaikh Hamd bin Nāshir al-Mu’ammār dan ulama lainnya pada saat itu. Beberapa kitab beserta guru yang mengajarkan beliau pada saat di Najd: 1) Mukhtashar Syarh al-Muqni’ pada majlis asy-Syaikh Hamd bin Nāshir al-Mu’ammār; 2) kajian sirah pada majlis asy-Syaikh ‘Abdullaah bin Fadhil; 3) mempelajari kitab *Syarbul Jazariyyah* karya syaikhul Islām Zakariyyā al-Ansharī, belajar pada majlis asy-Syaikh Ahmad bin Hasan; 4) al-Fākhih ‘ala al-Mutammimah (kitab nahwu), pada majlis asy-Syaikh Husayn ibn Ghannām.

Dalam usia yang masih muda, Syaikh Abdurrahman sudah menjadi guru, dan banyak orang yang bertanya kepada beliau tentang masalah tauhid, fiqh, tafsir maupun hadis. Selain itu, kemudian Amir al-Su'ud bin Abdul Aziz meunjuk beliau menjadi hakin di Dir'iyah.

Ketika kota Dir'iyah ditaklukkan oleh Turki Usmani, beliau diasingkan ke Mesir. Di Mesir beliau mendalami hadis, terutama Shahih Al-Bukhari dan Muslim sehingga beliau mendapatkan ijazah/sanad.

Pada tahun 1241 H, al-Imām Turki ibn 'Abdillāh berhasil merebut kembali negeri Najd dan sekitarnya. Segera setelah itu Al-Imam meminta kepada asy-Syaikh 'Abdurrahmān untuk kembali kota Riyadh yang sekarang telah dijadikan sebagai ibukota Arab Saudi. Beliau menetap di kota sampai wafat.

Adapun karya tulis beliau yang paling terkenal:

- 1) Fath al-Majīd Syarh Kitaab at-Tawhid
- 2) Qurratu a'yun al-Muwahhidīn
- 3) Ar-Radd 'ala 'Utsmān ibn Manshūr
- 4) Ar-Radd 'ala Dāud ibn Jirjīs.

3. Ibnu Qudamah Al-Maqdisi; nama lengkapnya adalah Syekh al-Islam Muwaffaquddin Abu Muhammad Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Qudamah. Ibnu Qudamah adalah seorang imam ahli hadis, fikih, dan qira'at . Beliau terlahir di Desa Jama'il, Palestina, pada Sya'ban 541 H. Sejak kecil, beliau telah mempelajari ilmu-ilmu keislaman dari sang ayah. Di tanah kelahirannya, ayahnya memang dikenal sebagai seorang ahli agama.

Di usianya yang masih belia, Ibnu Qudamah sudah mampu menghafal Alquran, dasar-dasar ilmu, dan beberapa

matan Mazhab Hanbali seperti Mukhtasar al-Khirqi. Kemudian, beliau juga mencari ilmu dari sejumlah ulama terkemuka di Kota Damaskus. Beliau pernah berguru pada Abul Makarim Abdul Wahid bin Abi Thahir al-Azdi ad-Dimasyqi dan Abul Ma'ali Abdullah bin Abdirrahman ad-Dimasyqi.

Pada tahun 561 H, Ketika usianya menginjak 20 tahun, Ibnu Qudamah ditemani sepupunya bernama Abdul al-Ghani merantau ke Baghdad untuk mencari ilmu. Beliau tinggal di Baghdad selama 4 (empat) tahun.

Di Baghdad, Ibnu Qudamah berguru kepada para ulama terkemuka. Salah seorang gurunya yang sangat terkenal adalah Syekh Abdul Qadir al-Jilani. Al-Jilani merupakan guru pertama [Ibnu Qudamah](#) di Baghdad. Ibnu Qudamah memperdalam pengetahuan dan pemahamannya tentang Kitab Mukhtasar al-Khirqi yang sudah dihafalnya semenjak di Damaskus. Sayangnya, Ibnu Qudamah tidak bisa lama menimba ilmu dari Syekh al-Jilani yang saat itu sudah berusia 90 tahun. Baru 50 hari belajar, sang guru wafat.

Sepeninggal Syekh al-Jilani, Ibnu Qudamah belajar kepada Syekh Hanabilah (guru Mazhab Hanbali) ; selain itu beliau juga belajar kepada ulama fikih asal Irak, bernama Nasihul Islam Ibnul Manni. Kepada kedua ulama itulah beliau mengaji tentang Mazhab Imam Ahmad bin Hanbal, masalah-masalah khilafiyah, ilmu usul fikih, dan Alquran, termasuk qiraah Abu 'Amr.

Ibnu Qudamah juga berguru kepada Musnidul 'Iraq Hibatullah Abul Hasan ad-Daqqaq, Ibnul Batti, dan Ibnu ad-Dajaji mengenai Alqur'an qiraah Imam Nafi'. Ia juga pernah menimba ilmu kepada beberapa ulama wanita, seperti Khadijah an-Nahrawaniyah, Nafisah al-Bazzazah, dan Syuhdah al-Katibah.

Ketika berhaji pada 574 H, Ibnu Qudamah sempat menimba ilmu di Makkah. Sekembalinya dari Tanah Suci, beliau memutuskan untuk menetap di Damaskus. beliau menetap di sana hingga akhir hayatnya. Ulama besar ini wafat di kediamannya pada 1 Syawal 620 H

3. Katagori Kitab Fiqih.

- a. *Usbul Fiqh*, Muhammad Abu Zahrah.
- b. *Mandhumat Usbul Fiqh*, Abdul Aziz bin Abdullah bin 'Aly al-Namlah
- c. *Qiraa'ah Jadiidab*, Naajiyah Abdullah Ibrahim.
- d. *Taudbih al-Abkam Min Bulugh al-Maraam*, Abdullah bin Abdul Rahman al-Bassam.
- e. *Kitab al-Jum'ah wa Fadhlubaa*, Al-Qadhi Abu Bakr Ahmad bin 'Aly bin Sa'id Al-Maruzy.
- f. *Al-Bahru al-Mukbith*, Syaikh, Muhammad bin Abdullah Al-Zarkasyi
- g. *Halal Haram E-Money*, Ahmad Sarwat, Lc. MA
- h. *Syarat Sab Shalat dalam Madzhab Syafi'I*, Galih Maulana, Lc
- i. *Beribadah Sesuai Fiqh*, Tim Ilmiah Indonesian Community Care Center.
- j. *Terjemah Matan Al Ghayah Wa At Taqrib Al Qadhi Abu Syuja'*, Galih Maulana, Lc.
- k. *Batakah puasa saya*, Muhammad Sayid Mahadhir, Lc
- l. *Pengantar Fiqh Jenazah*, Sutomo Abu Nashr, Lc.
- m. *Jawabul Masail (Santri)*, Pondok Pesantren Ngalah.
- n. *Maqashid Syariah*, Ahmad Sarwat, Lc.
- o. *Hukum Bacaan Surat Al Fatibah di Dalam Shalat*, Ahmad Sarawat, Lc.

Berikut ini biografi dari beberapa penulis fiqh dan ushul fiqh:

1. Muhammad Abu Zahrah penulis buku *Ushul Fiqh*, lahir Mesir, 29 Maret 1898 dan wafat pada hari Jumat, 12 April 1974. Beliau dikenal sebagai seorang intelektual, pakar hukum Islam, serta teologi Islam (Ilmu Kalam) dan pemikiran.

Abu Zahrah terlahir dari keluarga yang religius dan terhormat. Pendidikan awalnya dimulai di sekolah al-Raqiyyah. Di sekolah ini, beliau belajar ilmu pengetahuan modern, agama, dan bahasa Arab. Beliau melanjutkan studinya di sekolah tinggi al-Ahmadi al-Azhari di Tanta pada 1913. Beliau mulai mempelajari Alquran saat masih remaja. Abu Zahra remaja dikenal sebagai anak yang keras kepala. Beliau juga mulai menunjukkan ketidaksukaannya kepada pemerintahan yang otoriter di semua tingkatan.

Sifat-sifat ini tecermin dalam dalam kehidupannya sampai dewasa. Beliau memiliki keberanian menyuarakan apa yang menurutnya benar. Prestasinya dalam bidang akademik terlihat saat mengikuti ujian masuk lembaga peradilan di Gharbia Governorate pada 1916. Saat itu, beliau memperoleh nilai ujian masuk tertinggi meskipun usianya lebih muda dari rekannya dan belum memiliki pengalaman. Abu Zahrah memperoleh kualifikasi sebagai hakim dari Gharbia Governorate, tapi beliau lebih memilih di bidang akademik dan benar-benar tidak mengambil pos peradilan.

Pada 1923 Abu Zahrah lulus dari sekolah hukum. Setelah itu, beliau mengajar di Madrasah Muhammad Atif Barket dalam bidang ilmu syariah. Pada 1927, Abu Zahrah memperoleh gelar kedua dalam bidang yang sama dari Dar al-Ulum di Tanta.

Abu Zahra berguru kepada beberapa ulama terkenal, seperti Abdul Wahhab Khallaf, Syekh Ali al-Khaffif, dan Abdul

Aziz al-Kuli. Beliau tidak pernah belajar di Eropa atau di sekolah Barat yang ada di Mesir. Karena itulah, beliau mendapat kritikan tajam dari orientalis sebagai cendekiawan dan ulama yang memiliki pemahaman dangkal terhadap Barat.

Karier Abu Zahrah dimulai dengan mengajar bahasa Arab di sekolah menengah dan memperoleh posisi di Sekolah Hukum Universitas Kairo, kampus tempat beliau melanjutkan mengajar bahasa Arab dan perbandingan agama. Pada 1933 beliau juga mengajar di Fakultas Ushul al-Din al-Azhar Kairo, Mesir, khususnya dalam bidang teologi Islam dan pemikiran. Beliau juga mengajar di fakultas hukum di universitas yang sama, khususnya dalam bidang hukum sipil. Namun, fokus utama Abu Zahrah tetap di syariah.

Karier Abu Zahrah di universitas terus meningkat. Beliau menjabat sebagai kepala Departemen Hukum Islam dan Profesor Syariah di Universitas al-Azhar. Dia juga menjabat sebagai wakil dekan fakultas hukum sampai 1958. Pada 1962 beliau menjadi anggota Penelitian Islam (Majma al-Buhuth al-Islamiyyah) Universitas al-Azhar Kairo sampai wafatnya.

Karya Abu Zahrah

Abu Zahrah adalah sosok yang produktif menulis. Ia menulis tidak kurang dari 34 buku tentang berbagai macam isu. Buku pertamanya adalah biografi Nabi SAW dan peristiwa yang terjadi selama hidupnya. Buku ini terdiri atas tiga jilid.

Beberapa karya Abu Zahrah yang diterbitkan pada masa-masa awal, yaitu *Tarikh al-Jadal* (Sejarah Argumentasi dan Debat), *Diyanat al-Qadimah* (Agama-Agama Kuno), dan *Muhadharat fi Nasraniyyah* (Kuliah dalam Kekristenan).

Buku-buku lainnya, yaitu biografi Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i, Ahmad bin Hanbal, Zaid bin Ali, Ali bin al-

Husain Zayn al-Abidin, Ja'far as-Sadiq, Dawud al-Zahiri, Ibn Hazm, dan Ibnu Taimiyah.

Sebagian besar karya Abu Zahrah terdiri atas berbagai macam disiplin ilmu, seperti Usul al-fiqh, kontrak dan kewajiban, sekolah fikih, kejahatan dan hukuman, sumbangan keagamaan (wakaf), warisan, dan hukum internasional yang dirancang sebagai buku teks. Ia juga menulis tentang perbandingan agama, memberi fatwa dan menulis makalah penelitian untuk jurnal akademik dan media.

Pada masa akhir hidupnya, Abu Zahrah sempat menulis edisi terakhir tentang penjelasan multivolume Alquran yang masih menjadi serial di majalah Liwa al-Islam. Dia sebelumnya telah menerbitkan sebuah buku tentang al- Mu'jizat al-Kubra Alquran (Mukjizat Alquran). Abu Zahrah sering mendapat penghargaan atas karya-karyanya. Karyanya juga terkenal di hampir seluruh negara Muslim. ed: nashih nashrullah.

2. Muhammad bin Abdullah Al-Zarkasyi, penulis kitab *Al-Babru Mubith*. Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Bahadur bin Abdullah Badruddin az-Zarkasyi, lahir di Mesir pada tahun 745 H dan Wafat di Mesir pada tanggal 3 Rajab 794 H Beliau adalah keturunan Turki. Beliau lahir dan wafat di Mesir. Sebagian para penulis biografi *Asbhab at-tarajim* mengatakan bahwa nama aslinya Muhammad bin Abdullah bin Bahadur.

Selain itu beliau lebih dikenal dengan julukan *al-Zarkasyi*. Nama Zarkasyi ini diambil dari kata Zarkasy artinya hiasan, sebab beliau belajar membuat hiasan sejak kecil. Selain nama Zarkasyi, beliau dikenal juga dengan julukan al-Minhaji karena telah menghafal kitab Minhâj ath- Thâlibin karya Imam Yahya bin Syarafuddin an- Nawawi.

Muhammad Al-Zarkasyi berasal keluarga biasa, dari keluarga yang memiliki ilmu ataupun kedudukan di kalangan masyarakat. Beliau hanyalah dari sebuah keluarga muslim yang sederhana, walaupun demikian beliau bahkan semangat yang kuat untuk menuntut ilmu.

Beliau mengikuti madzhab Muhammad bin Idris al-Syafi'i (Madzhab Syafi'i). Beliau adalah seorang Imam, memiliki ilmu yang luas, dan juga seorang yang faqih, muhaddits, ahli tafsir, ahli ushul yang terkemuka. Selain itu, beliau seorang penulis yang piawai, dan pembahas yang handal.

Muhammad Al-Zarkasyi berguru kepada para ulama Mesir dan Syam. yang terkenal dan senantiasa menyertai (mulazamah) sebagian masyaikhnya. Diantara guru-guru beliau adalah:

- Yusuf bin Ahmad (wafat tahun 761 H)
- Mughlathaa'iy bin Falih Al-Hanafi (wafat tahun 762 H)
- Jamaluddin Al-Asnawi (wafat tahun 772 H)
- Ismail bin Katsir (wafat tahun 774 H)
- Ahmad bin Muhammad bin Jam'ah (wafat tahun 774 H)
- Burhanuddin bin Jama'ah (wafat tahun 790 H)
- Ahmad bin Hamdan Al-Adzra'I (wafat tahun 783 H)
- Sirajuddin Al-Balqiniy (wafat tahun 805 H).

Karya-Karya Ilmiah Muhammad Al-Zarkasyi

- 1) Imam Az-Zarkasyi rahimahullah meninggalkan sejumlah besar karya-karya ilmiyahnya dalam hal fiqih, ushul fiqh, ulumul hadits, ulumul qur'an dan tafsir, dan tidaklah kitab-kitab karya tulis beliau rahimahullah tersebut tercetak kecuali hanya sedikit saja, diantaranya :

- 2) Luqathatu Al-‘Ijlan wa Ballatu Adh-Dham’aan
- 3) Al-Burhan fi Ulumul Qur’an
- 4) Al-Ijabah Li Iradi ma Istadrakathu ‘Aisyatu ‘Ala Ash-Shahabah. Dan lain sebagainya...

Karya–Karya beliau Secara Umum

- 1) Tiga kitab tentang Al-Qur’an dan ulumnya, diantaranya : Al-Burhan wa Ulumu, satu kitab Tafsir sampai surat Maryam.
- 2) 11 kitab tentang Hadits dan Ulumnya, diantaranya: Tashihuhu Al-Umdah, Syarhu Al-Jami’ Ash-Shahih, An-Nukat ‘Ala Ibn Ash-Shalah.
- 3) 17 kitab tentang Fikih, diantaranya: Khadimu Ar-Rafi’I, Ar-Rudhah (dalam 20 atau 14 jilid), Syarhu At-Tanbih lisy-Syairazi.
- 4) 7 kitab tentang Ushul Fiqh, diantaranya : Al-Bahrul Muhith (kitab terpenting dalam ushul fiqh), Tasyrif As-Sami’ bi Jam’il Jawami’, Ta’liq wa Syarh lil Gharib ‘Ala Kitab Abi Al-Hasan As-Subki.
- 5) 4 kitab tentang bahasa dan Adab, diantaranya : At-Tadzkirah An-Nahwiyah, I’rab Liba’dhi Al-Ahadits An-Nabawiyah wal Abyat Asy-Syi’riyah allati Istasyhada biha Ulama Al-Lughah, Rabi’u Al-Ghazlaan, dan kitab tentang Adab (sastra).

4. Katagori Sejarah Islam dan *Siroh*

- a. *Mukhtashar al-Siirah al-Nabawiyah*, Rasyid Naaji Al-Hasan.
- b. *Ashab al-Rasul*, Mahmud Al-Mishry Abu ‘Amar.
- c. *Ensiklopedia Kerajaan Islam di Indonesia*, Binuko Amarseto.
- d. *Ensiklopedi Pahlawan Nasional*, Kuncoro Hadi.

- e. *Catatan Sejarah Rakyat Islam Indonesia* , Episetrum Pengkajian Islam dan Riset Sosial.
- f. *Negara Islam Indonesia : Fakta Sejarah dan Perkembangannya* , Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- g. *Biografi 60 Sahabat Nabi* , Khalid Muhammad Khalid.
- h. *Umar Bin Khattab* , Muhammad Husain Haekal.
- i. *Sejarah Madinah Munawwarah* , Dr. Muhammad Ilyas Abdul Ghani.
- j. *Sejarah Peradaban Islam* , Drs. Samsul Munir Amin.
- k. *Kisah Para Nabi* , Imaduddin Abu Fida' Ismail bin Katsir Al Quraisy Ad Dimasyqi.
- l. *Pemerintahan Kerajaan Bani Ummayah* , Tarikuddin bin Haji Hasan.
- m. *Sejarah Kehidupan Mubammad SAW* , Imam Adz Dzahabi.
- n. *Halumma Ila Mardhatillah*, Ibnu Bahasan.
- o. *Sejarah Ilmu Laduni* , Muhammad Lutfi Ghozali.

Biografi sebagian penulis buku sirah sebagai berikut :

1. Syeikh Mahmud Al-Mishri penulis kontemporer. Salah satu karyanya adalah *Ashab al-Rasul*. Syeikh Mahmud Al-Mishry saat ini lebih banyak bermukim di Arab Saudi. Beliau mendapatkan *ijazah* setelah menamatkan *kutubussittah* dan ilmu-ilmu syariah dari Dr Muhammad Ismail Al-Muqadam. Ia juga mendapat gelar Doktor *Honouris Causa* sebagai salah seorang dari tujuh tokoh berpengaruh di Timur Tengah.

Selain sebagai penulis, Syeikh Al-Mishri juga aktif sebagai dai internasional dan menghadiri berbagai konferensi internasional di Amerika, Eropa, dan negara-negara Teluk. Beberapa negara yang pernah dikunjungi dalam safari dakwahnya

adalah Inggris, Belgia, Belanda, Italia, Perancis, Belgia, dan lain sebagainya. Ia juga pernah meraih penghargaan internasional dalam bidang al-Qur'an dari Uni Emirat Arab dan Libya.

Pada 18-22 April 2018 beliau hadir di Indonesia atas undangan penerbit buku Pustaka Al-Kautsar. Beliau hadir pada acara *Islamic Book Fair* (IBF), perhelatan tahunan pameran buku Islam di Jakarta Convention Center (JCC) Senayan, Jakarta. Beliau hadir di JCC Senayan, Jakarta dalam rangka membedah buku hasil karyanya yang berjudul *Semua Ada Saatnya* di Panggung Utama IBF pada Kamis 19 April 2018. Buku *Semua Ada Saatnya* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Ustadz Abdul Shomad, seorang akademisi dan da'i fenomenal.

Selain buku *Semua Ada Saatnya*, buku Syaikh Al-Mishry yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia adalah *Riblah Ilaa Daaril Akbirah (Tamasya ke Negeri Akhirat)* dan *Qashash Al-Qur'an li Al-Athfal (Kisah Istimewa Al-Qur'an untuk Anak)*. Sedangkan buku-buku karya lainnya yang belum diterjemah ke Indonesia adalah; *Syarh Riyadus Shalihin* (7 jilid), *Ashab Ar-Rasul* (2 jilid), *Qashash Al-Anbiyaa'*, *Sirah Ar-Rasul*, *Asrar Al-Fitan baina Ash-Shahabah*, *Qashash At-Tabi'in*, *Al-Fiqh Al-Muyassar li Al-Mar'ah Al-Muslimah*, *Syarh Al-Ahadits Al-Qudsiyah*, *Laa Tabzan wa Ibtasim li Al-Hayah*, *Rijaal laa Yansaahumu At-Tarikh*, *Nisaa' Al-Anbiya'*, *Ahdats Nihayah Al-'Alam*, *Mausu'ah Akhlaq As-Salaf*, dan lain-lain.

2. Penulis buku *Sejarah Kehidupan Muhammad SAW* (terj.) ini memiliki nama lengkap Abu Abdullah Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Utsman bin Qaimaz bin Abdullah at-Turkmani al-Fariqi asy-Syafi'i ad-Dimasyqi. Beliau lebih dikenal dengan nama **adz-Dzahabi**. Imam Adz-Dzahabi terkenal sebagai al-Hafizh dan ahli sejarah Islam,

Beliau dilahirkan pada bulan Rabiul Akhir 673 H di sebuah desa bernama Kafarbatna di dataran padang hijau di Damaskus. Beliau keturunan keluarga yang berasal dari Turkmenistan. **Adz-Dzahabi** tumbuh di tengah keluarga yang cinta ilmu dan beragama. Keluarganya memberikan perhatian kepada beliau dengan mengirimnya kepada para syaikh kota Damaskus yang terkenal. Adz-Dzahabi telah berhasil mendapat *ijazah* dari mereka ketika masih kecil, sewaktu umurnya belum genap delapan belas tahun.

Perhatian Adz-Dzahabi pada ilmu sangat kuat. Perhatiannya bermula kepada ilmu qiraah dan hadis. Selain itu beliau memiliki kecerdasan yang jenius sehingga beliau mudah memahami ilmu, kemampuannya pun luar biasa dalam mengingat dan menghafal, serta cita-citanya yang tinggi untuk bertemu para ulama dan berpetualang dalam menuntut ilmu.

Adz-Dzahabi sangat bersungguh-sungguh dalam menimba ilmu qiro'at dan hadis secara langsung dari para syaikh negeri Syam yang paling masyhur pada masa itu. Kemudian beliau pergi ke Mesir dan beliau mengunjungi berbagai kota untuk tujuan yang mulia ini, hingga ilmu yang dicapainya menjadi tauladan. Nama beliau pun mulai dikenal di dunia Islam, setelah beliau imam dalam ilmu qiraah, syaikh penghafal hadis yang ulung, ulama yang unggul dalam kritik hadis, dan ternama sebagai hujjah dalam *al-Jarb wa at-Ta'dil*. Oleh karena itu para penuntut ilmu dari segala penjuru pada berdatangan pada beliau,

Aktivitas Keilmuan dan Kedudukan adz-Dzahabi

Adz-Dzahabi sempat menduduki sejumlah jabatan keilmuan di kota Damaskus, di antaranya: sebagai khatib, pengajar, menjadi syaikh agung di sejumlah perguruan hadis, seperti Dar al-Hadis di Turbah Umm ash-Shalih, Dar al-Hadis azh-Zhahiriyah, Dar al-Hadis wa al-Qur'an at-Tankiziyah, dan

Dar al-Hadis al-aFadhiliyah. Meki demikian semua kesibukan ini tidaklah menghalanginya untuk melakukan penelitian akademis dan penulisan karya tulis. Bahkan beliau telah meninggalkan kekayaan ilmiah yang besar dan penuh berkah, di mana kitab-kitab dan karya tulis beliau mencapai 215 buah yang mencakup disiplin: qiraat, hadis, mushthalah hadis, sejarah, biografi, akidah, ushul fiqh, dan *raqa'iq* (ilmu etika berbicara).

Di antara karya tulis tersebut adalah:

- *Tarikh al-Islam*, setebal 36 jilid, dan telah dicetak sebanyak 5 jilid darinya di Kairo, Mesir.
- *Siyar A'lam an-Nubala*, setebal lebih dari 20 jilid, dan telah dicetak di Beirut 13 jilid.
- *Mizan al-'Itidal*, setebal 4 jilid
- *Al-Ibar fi Khabar man Ghabar*, telah diterbitkan di Kuwait dalam 5 jilid.
- *Al-Mughni fi adh-Dhu'afa*, terbit 2 jilid.
- *Al-Kasyif*, terbit 3 jilid.
- *Tadzkirah al-Huffazh*, terbit bersama Dzail Tadzkirah al-Huffazh, dalam 3 jilid.

Dari biografi para penulis tersebut bisa diketahui, daftar buku (kitab) yang terdapat di Digital library dari Elfan tersebut merupakan kitab-kitab (buku-buku) yang *mu'tabarab* (kitab standar) di Indonesia. Sebagai contoh, *Tafsir al-Maraghi* merupakan karya seorang ulama bernama Ahmad Mustafa al-Maraghi berasal dari keluarga ulama yang taat dan menguasai berbagai bidang ilmu agama. Hal ini dapat dibuktikan bahwa lima dari delapan orang putra Syeikh Mustafa al-Maraghi (ayah Ahmad Mustafa al- Maraghi) adalah ulama besar yang cukup terkenal.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pada 02 Juli 2022 merupakan kegiatan awal dari pengabdian masyarakat di masjid al-Fauziyah. Acara pertama dari program ini adalah penyerahan secara simbolis aplikasi digital library dari tim pengabdian UIN Raden Mas Said kepada pihak Takmir masjid Al-Fauziyah. Acara berikutnya pelatihan. Pihak Elfan memberikan pelatihan kepada petugas perpustakaan masjid cara mengoperasikan Digital library.

Tahap sosialisasi dilaksanakan tanggal 09 Juli 2022, Pada tahap ini, tim pengabdian melalui Takmir masjid Al-Fauziyah mengundang jamaah masjid. Pelaksanaan kegiatan berlangsung mulai Pk. 08.00 sampai Pk.15.00. Acara tersebut dihadiri 65 jamaah, termasuk Takmir masjid.

Tim Pengabdian Bersama pihak Elfan mengadakan sosialisasi bookless library (e-library) kepada jamaah masjid.

Berikut ini rundown acara pada 09 Juli 2022 yang dibagi menjadi dua sesi.

Sesi I mulai jam 08.00 sampai 12.00, acaranya terdiri:

- Pertama : Pembukaan
- Kedua : Sambutan dari Ketua Takmir masjid Al-Fauziyah
- Ketiga : Sambutan dari Pengabdian/Peneliti UIN RM Said Surakarta.
- Keempat : Penyampaian materi tentang Digital Library oleh dua narasumber
- Kelima : Penutup .



Gambar : 3.5. Sosialisasi Literasi Digital kepada para Jamaah Masjid Al-Fauziah Ngruki, Sukoharjo.



Gambar 3.6. Narasumber sedang menyampaikan kepada jamaah masjid al-Fauziyah tentang literasi digital dan keunggulan digital library .

Pada sesi II mulai dari jam 13.30 sampai 15.00 tentang tutorial penggunaan digital library kepada para jamaah masjid Al-Fauziah. Acara ini dipandu oleh tim dari pihak Elfan Bookless Library.

Pada sesi II ini bapak Junaidi dan timnya dari Elfan memberikan tutorial kepada pada Jamaah cara mencari buku melalui perangkat digital.



Gambar 3.7. Tutorial cara mencari buku melalui digital liraby (e-library) oleh tim dari Elfan Bookless Library.



Gambar 3.8 : Tutorial mencari buku melalui aplikasi digital oleh pihak Elfan.



Gambar 3.9 : Tutorial kepada jamaah perempuan, mencari buku melalui aplikasi digital

C. Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi dilaksanakan dalam dua tahap. Pertama, pengecekan aplikasi *digital library*; kedua, melihat respon jamaah terhadap perangkat *digital library*. menggunakan dan membaca buku melalui *digital library*.

1. Evaluasi Pertama

Pada 27 Juli 2022 dilaksanakan evaluasi pertama. Evaluasi tahap satu ini Tim Pengabdian bersama pihak Elfan Kembali hadir di masjid Al-Fauziyah. Evaluasi ini untuk mengecek aplikasi/perangkat *digital library* sekaligus memastikan bahwa aplikasi yang dipasang tersebut tidak ada masalah. Kemudian evaluasi terhadap Jamaah masjid untuk memastikan bahwa mereka tidak mengalami kendala dalam mengoperasikan aplikasi tersebut.

2. Evaluasi Kedua.

Evaluasi kedua dilaksanakan pada 27 Juli 2022. Evaluasi ini untuk memonitor respon Jamaah masjid Al-Fauziah terhadap Aplikasi *digital library* di masjid mereka. Pengukuran respon jamaah terhadap Aplikasi *Digital Library* di Masjid Al-Fauziyah menggunakan metode kuesioner. Kuesioner skala Likert tertutup (1-5) digunakan untuk pengumpulan data. Platform yang digunakan untuk menyebar kuesioner dengan google form untuk mengetahui Respon Jamaah terhadap Aplikasi *Digital Library* di Masjid Al Fauziyah. Data berupa skor atau angka diidentifikasi menggunakan interval Bringula Rex P. Bringula, 'Development of Capstone Project Attitude Scales', *Education and Information Technologies*, 20.3 (2015), 485–504 <<https://doi.org/10.1007/s10639-013-9297-1>>. pada skala lima poin. Untuk menganalisis dan menjelaskan temuan, menggunakan pedoman interpretasi berikut:

Tabel 1. Pedoman Interpretasi

No	Rentang Nilai/Skor	%	Kriteria	
1.	1,00 – 1,80	20% - 36%	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju
2.	1,81 – 2,60	37% - 52%	Rendah	Kurang Setuju
3.	2,61 – 3,40	53% - 68%	Cukup	Cukup setuju
4.	3,41 – 4,20	69% - 84%	Baik	Setuju
5.	4,21 – 5,00	83% -100%	Sangat Baik	Sangat Setuju

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Pearson Product Moment Instrumen Pertanyaan terhadap Aplikasi *Digital Library* di Masjid Al-Fauziyah

Pengukuran respon jamaah terhadap Aplikasi *Digital Library* di Masjid Al-Fauziyah menggunakan metode kuesioner. Kuesioner skala Likert tertutup (1-5) digunakan untuk pengumpulan data. Platform yang digunakan untuk menyebar kuesioner dengan google form untuk mengetahui Respon Jamaah terhadap Aplikasi *Digital Library* di Masjid Al Fauziyah.

Tabel 2. Instrumen Pertanyaan terhadap Aplikasi *Digital Library* di Masjid Al-Fauziyah

No	Aspek yang diukur
P1	Kemudahan dalam mempelajari <i>Digital Library</i> di Masjid Al Fauziyah
P2	Kemudahan dalam pemahaman tampilan layar <i>Digital Library</i>
P3	Kemudahan dalam menemukan buku di <i>Digital Library</i>
P4	Kemudahan mengakses buku di <i>Digital Library</i>
P5	Kebermanfaatan <i>Digital Library</i> bagi para jamaah Masjid Al Fauziyah

Uji Validitas berguna untuk mengetahui kevalidan dan kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Uji Validitas

Correlations							
		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,616**	,442*	,263	,608**	,820**
	Sig. (2-tailed)		,000	,011	,146	,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32
P2	Pearson Correlation	,616**	1	,389*	,148	,509**	,776**
	Sig. (2-tailed)	,000		,028	,419	,003	,000
	N	32	32	32	32	32	32
P3	Pearson Correlation	,442*	,389*	1	,532**	,338	,744**
	Sig. (2-tailed)	,011	,028		,002	,059	,000
	N	32	32	32	32	32	32
P4	Pearson Correlation	,263	,148	,532**	1	,148	,555**
	Sig. (2-tailed)	,146	,419	,002		,419	,001
	N	32	32	32	32	32	32
P5	Pearson Correlation	,608**	,509**	,338	,148	1	,700**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,059	,419		,000
	N	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	,820**	,776**	,744**	,555**	,700**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	
	N	32	32	32	32	32	32
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Dasar pengambilan uji validitas pearson yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Bernilai valid jika r hitung > r tabel. Nilai r tabel dengan N = 32 pada signifikansi 5% adalah 0,349. sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument pertanyaan valid karena memiliki nilai lebih besar dari 0,349.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Uji Reliabilitas

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	N of Items			
,766	5			
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	17,4063	3,088	,682	,669
P2	17,5625	2,964	,567	,719
P3	17,4688	3,354	,573	,711
P4	17,3125	3,964	,345	,782
P5	17,1250	3,726	,557	,724

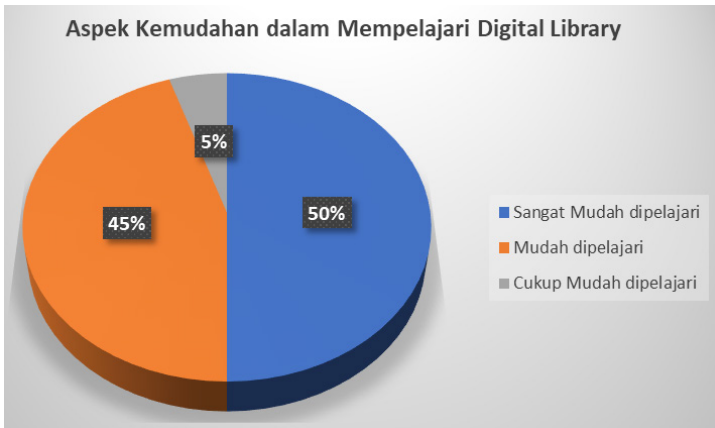
Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah instrument pertanyaan memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Dasar pengambilan uji reliabilitas Cronbach alpha menurut Wiratna Sujarwo (2014) kuesioner dikatakan reliable jika nilai Cronbach alpha > 0.6. Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh instrument pernyataan memenuhi persyaratan reliabilitas.

Di bawah ini merupakan beberapa aspek yang diukur untuk mengetahui respon jamaah terhadap Aplikasi *Digital Library* di Masjid Al-Fauziyah :

Tabel 5. Respon Jamaah terhadap Aplikasi *Digital Library* di Masjid Al-Fauziyah

No	Aspek yang diukur	Rata-rata	Median	Modus	%	Interpretasi
1	Kemudahan dalam mempelajari <i>Digital Library</i> di Masjid Al-Fauziyah	4,42	4	5	88,42	Sangat mudah dipelajari
2	Kemudahan dalam pemahaman tampilan layar <i>Digital Library</i>	4,36	4	4	87,37	Sangat mudah dipahami
3	Kemudahan dalam menemukan buku di <i>Digital Library</i>	4,26	4	4	85,26	Sangat mudah mendapatkan buku
4	Kemudahan mengakses buku di <i>Digital Library</i>	4,37	4	4	87,37	Sangat mudah mengakses
5	Kebermanfaataran <i>Digital Library</i> bagi para jamaah Masjid Al-Fauziyah	4,79	4	5	95,79	Sangat bermanfaat

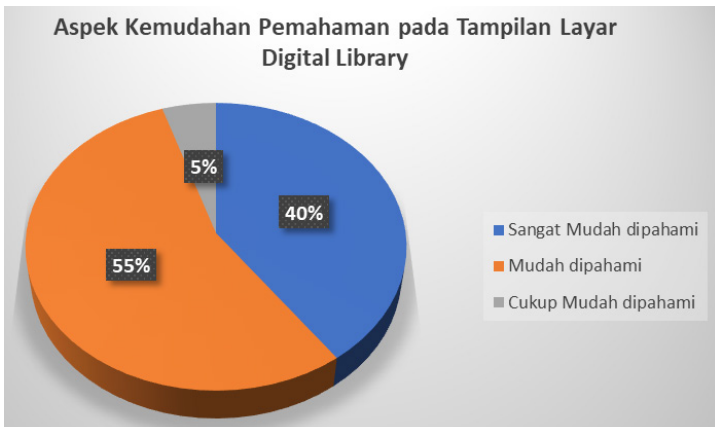
1. Aspek kemudahan dalam penggunaan *digital library* di Masjid Al Fauziah



Gambar 3.6 *Pie Chart* Aspek Kemudahan dalam Mempelajari *Digital Library*

Berdasarkan *pie chart* di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 50% jamaah Masjid Al Fauziah memberikan respon bahwa *Digital Library* di masjid Al Fauziah sangat mudah dipelajari, sebanyak 45% mudah dipelajari, dan 5% memberikan respon cukup mudah dipelajari

2. Aspek Kemudahan Pemahaman pada Tampilan Layar *Digital Library* di Masjid Al Fauziah



Gambar 3.7 *Pie Chart* Aspek Kemudahan Pemahaman pada Tampilan Layar *Digital Library*

Berdasarkan *pie chart* di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 40% jamaah Masjid Al Fauziah memberikan respon bahwa tampilan layar *Digital Library* di masjid Al Fauziah sangat mudah dipahami, sebanyak 55% memberikan respon mudah dipahami, dan sebanyak 5% memberikan respon cukup mudah dipahami.

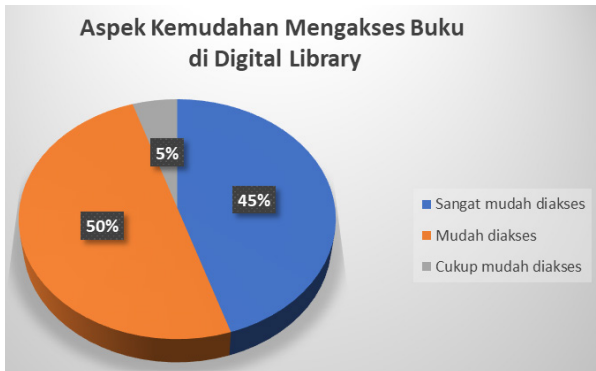
3. Aspek Kemudahan dalam Menemukan Buku di *Digital Library* di Masjid Al Fauziah



Gambar 3.8 *Pie Chart* Aspek Kemudahan dalam Menemukan Buku *Digital Library*

Berdasarkan *pie chart* di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 35% jamaah Masjid Al Fauziah memberikan respon bahwa dalam mencari buku di *Digital Library* di masjid Al Fauziah sangat mudah ditemukan, sebanyak 60% memberikan respon mudah menemukan buku, dan sebanyak 5% memberikan respon cukup mudah menemukan buku

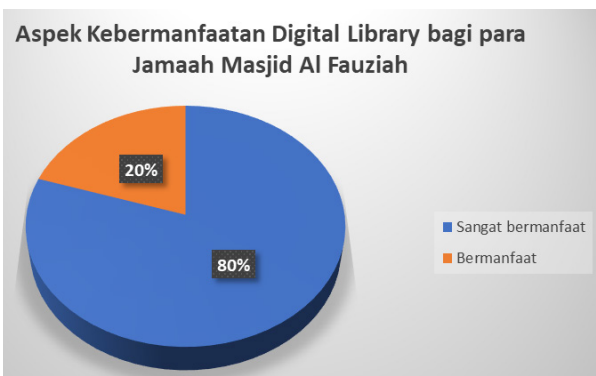
4. Aspek Kemudahan dalam Mengakses Buku di *Digital Library* di Masjid Al Fauziah



Gambar 3.9 *Pie Chart* Aspek Kemudahan dalam Mengakses Buku *Digital Library*

Berdasarkan *pie chart* di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 45% jamaah Masjid Al Fauziah memberikan respon bahwa dalam mengakses buku di *Digital Library* di masjid Al Fauziah sangat mudah diakses, sebanyak 50% memberikan respon mudah mengakses buku, dan sebanyak 5% memberikan respon cukup mudah mengakses buku.

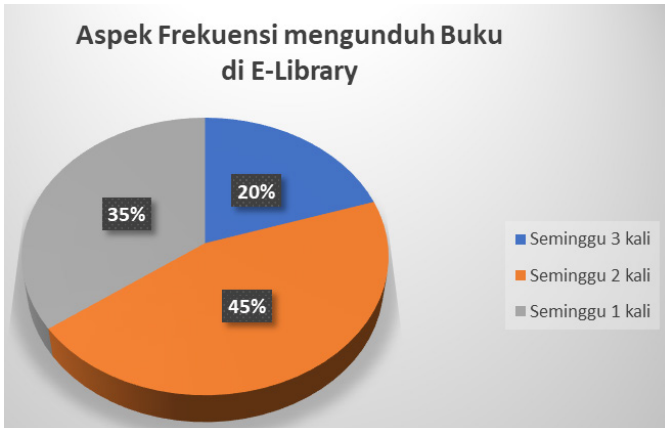
5. Aspek Kebermanfaatan *Digital Library* bagi Para Jamaah di Masjid Al Fauziah



Gambar 3.10 *Pie Chart* Aspek Kebermanfaatan *Digital Library* bagi para Jamaah di Masjid Al Fauziah

Berdasarkan *pie chart* di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 80% jamaah Masjid Al Fauziah memberikan respon bahwa *Digital Library* di masjid Al Fauziah sangat bermanfaat, sebanyak 20% memberikan respon bermanfaat.

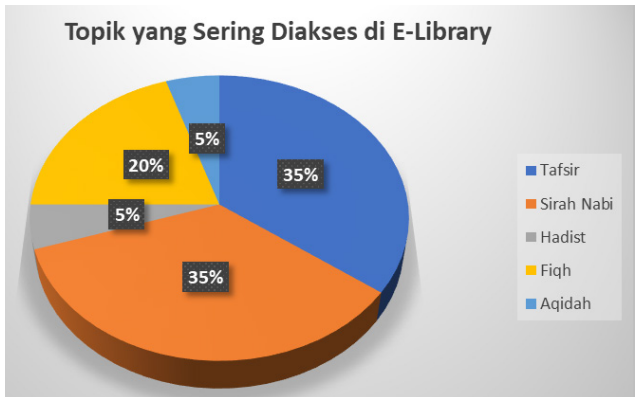
6. Aspek Frekuensi Meng-Copy Buku oleh para Jamaah dari *Digital Library* di Masjid Al Fauziah



Gambar 3.11 *Pie Chart* Aspek Frekuensi Meng-Copy Buku oleh para Jamaah dari *Digital Library* di Masjid Al Fauziah

Berdasarkan *pie chart* di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 20% jamaah Masjid Al Fauziah meng-Copy buku dari *Digital Library* dengan frekuensi seminggu 3 kali, sebanyak 45% dengan frekuensi seminggu 2 kali, dan sebanyak 35% dengan frekuensi seminggu 1 kali. Secara tidak langsung frekuensi meng-copy menunjukkan kecenderungan jamaah membaca buku.

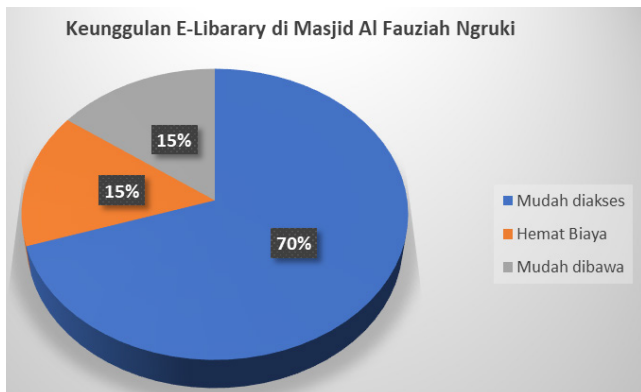
7. Aspek Topik yang Sering Diakses oleh Jamaah dari *Digital Library* di Masjid Al Fauziah



Gambar 3.11 *Pie Chart* Aspek Topik yang Sering Diakses oleh Jamaah dari *Digital Library* di Masjid Al Fauziah

Berdasarkan *pie chart* di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 35% jamaah Masjid Al Fauziah mengakses buku dengan topik tafsir dari *Digital Library*, sebanyak 35% mengakses buku dengan topik sirah nabi, sebanyak 20% mengakses buku dengan topik fiqh, sebanyak 5% mengakses buku dengan topik hadist, dan sebanyak 5% mengakses buku dengan topik aqidah.

8. Aspek Keunggulan *Digital Library* di Masjid Al Fauziah



Gambar 3.11 *Pie Chart* Aspek Keunggulan *Digital Library* di Masjid Al Fauziah

Berdasarkan *pie chart* di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 70% jamaah Masjid Al Fauziah memberikan respon bahwa Digital Library di masjid Al Fauziah memiliki keunggulan mudah diakses, sebanyak 15% merespon, digital library memiliki keunggulan hemat biaya, dan sebanyak 15% memberikan respon mudah dibawa.

2. Analisis Korelasi Variabel Aksesibilitas dengan Variabel Kebermanfaatan *Digital Library* Di Masjid Al-Fauziyah Ngruki

Analisis korelasi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain dengan tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lain (Sekaran, 2010). Semakin nyata hubungan linier (garis lurus), maka semakin kuat atau tinggi derajat hubungan garis lurus antara kedua variabel atau lebih.

Terdapat dua dari beberapa teknik korelasi yang sangat populer sampai sekarang yaitu Korelasi Pearson Product Moment dan Korelasi Rank Spearman. Korelasi Pearson merupakan korelasi sederhana yang hanya melibatkan satu variabel terikat (*dependent*) dan satu variabel bebas (*independent*).

Korelasi Pearson menghasilkan koefisien korelasi yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel. Jika hubungan dua variabel tidak linier, maka koefisien korelasi Pearson tersebut tidak mencerminkan kekuatan hubungan dua variabel yang sedang diteliti, meski kedua variabel mempunyai hubungan kuat.

Seperti yang diungkapkan oleh Ronny Kountur (2009:210) bahwa data yang berskala interval atau rasio dapat menggunakan korelasi Pearson. Selain itu, signifikansinya tidak hanya harus memenuhi persyaratan pengukuran tersebut, tetapi harus pula menganggap data berdistribusi normal.

Menurut Johnston (2004) ciri-ciri data yang mempunyai distribusi normal ialah sebagai berikut:

1. Kurva frekuensi normal menunjukkan frekuensi tertinggi berada di tengah, yaitu berada pada rata-rata (*mean*) nilai distribusi dengan kurva sejajar dan tepat sama pada bagian sisi kiri dan kanannya. Kesimpulannya, nilai yang paling sering muncul dalam distribusi normal adalah rata-rata (*average*), dengan setengahnya berada dibawah rata-rata dan setengahnya yang lain berada di atas rata-rata.
2. Kurva normal, sering juga disebut sebagaikurva bel, berbentuk simetris sempurna.
3. Karena dua bagian sisi dari tengah-tengah benar-benar simetris, maka frekuensi nilai-nilai diatasrata-rata (*mean*) akan benar-benar cocok dengan frekuensi nilai-nilai di bawah rata-rata.
4. Frekuensi total semua nilai dalam populasi akan berada dalam area dibawah kurva. Perlu diketahuibahwa area total dibawah kurva mewakili kemungkinan munculnya karakteristik tersebut.
5. Kurva normal dapat mempunyai bentuk yang berbeda-beda. Yang menentukan bentuk-bentuk tersebut adalah nilai rata-rata dan simpangan baku (*standard deviation*) populasi.

3. Hasil Uji Normalitas dan Linieritas Variabel Aksesibilitas dengan Variabel Kebermanfaatan *Digital Library* Di Masjid Al-Fauziyah Ngruki

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Uji Normalitas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Aksesibilitas	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%
Kebermanfaatan	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%
Descriptives						
					Statistic	Std. Error
Aksesibilitas	Mean				76,3750	2,00591
	95% Confidence Interval for Mean			Lower Bound	72,2839	
				Upper Bound	80,4661	
	5% Trimmed Mean				76,1528	
	Median				75,5000	
	Variance				128,758	
	Std. Deviation				11,34716	
	Minimum				60,00	
	Maximum				96,00	
	Range				36,00	
	Interquartile Range				17,75	
	Skewness				,424	,414
	Kurtosis				-,902	,809

Kebermanfaatan	Mean		79,4375	1,78023		
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75,8067			
		Upper Bound	83,0683			
	5% Trimmed Mean		79,4792			
	Median		84,5000			
	Variance		101,415			
	Std. Deviation		10,07052			
	Minimum		62,00			
	Maximum		95,00			
	Range		33,00			
	Interquartile Range		13,75			
	Skewness		-,244	,414		
	Kurtosis		-1,235	,809		
	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Aksesibilitas	,154	32	,050	,898	32	,006
Kebermanfaatan	,210	32	,001	,913	32	,013
a. Lilliefors Significance Correction						

Pada tabel di atas uji normalitas menggunakan Shapiro-Wik karena jumlah sampel 30-50. Nilai Sig. > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kebermanfaatn * Aksesibilitas	Between Groups	(Combined)	2031,042	15	135,403	1,947	,099
		Linearity	1172,946	1	1172,946	16,864	,001
		Deviation from Linearity	858,096	14	61,293	,881	,590
	Within Groups		1112,833	16	69,552		
	Total		3143,875	31			

Pada tabel linieritas di atas didapatkan hasil bahwa nilai F hitung < F tabel (2,3733), dan nilai sig. lebih dari > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi syarat linieritas

Menggunakan Korelasi Pearson Product Moment (r):

1. Menentukan hipotesis pengujianH ipotesis pengujian :
2. $H_0 : r = 0$ (tidak terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antarakepadatan penduduk dengan jumlah penderita DBD)
3. $H_1 : r \neq 0$ (terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan kepadatan penduduk dengan jumlah penderita DBD)
4. Menentukan tingkat signifikan (α) Dalam menguji korelasi ini, menggunakan tingkat signifikansi (α) = 5 %
5. Uji statistik yang digunakan adalah Korelasi pearson (r), selanjutnya menghitung nilai r:

4. Analisis Korelasi Variabel Aksesabilitas dengan Variabel Kebermanfaatan Digital Library Di Masjid Al-Fauziyah Ngruki

a. Pengujian Asumsi

Pengujian asumsi dilakukan untuk melihat kenormalan pendistribusian data. Pengujian asumsi dilakukan dengan menggunakan analisis Shapiro-Wilk dengan melihat nilai signifikansi $> \alpha$ dengan hipotesis sebagaiberikut:

Analisis Shapiro-Wilk dengan melihat nilai signifikansi $> \alpha$ dengan hipotesis. uji normalitas menggunakan Shapiro-Wik karena jumlah sampel 30-50. Nilai Sig. $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Jika suatu hubungan tidak sama dengan 0, maka dapat dikatakan terjadi hubungan. Perhatikan baris-baris Pearson Correlation. Signifikansi bisa ditentukan lewat baris Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka hubungan yang terdapat pada r dianggap signifikan. Sejumlah penulis statistik membuat interval kategorisasi kekuatan hubungan korelasi. Jonathan Sarwono, misalnya, membuat interval kekuatan hubungan sebagai berikut:

Tabel 8. Interpretasi Hasil Uji Statistik

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut

No	Nilai r	Interpretasi
1	0,00-1,199	Sangat rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2010)

Tabel 9. Hasil Uji Statistik Uji Korelasi Pearson (*Product Moment*)

Correlations			
		Aksesibilitas	Kebermanfaatan
Aksesibilitas	Pearson Correlation	1	,811**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	32	32
Kebermanfaatan	Pearson Correlation	,811**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	32	32
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Ada hubungan yang positif karena *Pearson Correlation* ada hubungan yang sangat kuat karena nilai r hitung Lebih dari r tabel ($r \text{ tabel} = 0,349$). r hitung yang diperoleh adalah 0,811, sehingga dapat di interpretasi bahwa variabel aksesabilitas dengan variabel kebermanfaatan digital library di Masjid Al-Fauziyah Ngruki memiliki korelasi yang sangat kuat

KESIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa Gerakan literasi nasional di Masjid Al Fauziah Ngruki berbasis *digital library* di Masjid Al-Fauziah secara umum mudah dipelajari, tampilan layar dan fitur mudah dipahami, buku-buku koleksi mudah diakses, menghemat biaya dan mudah dibawa, karena bisa disimpan di Android maupun laptop. Dengan demikian pengabdian kepada masyarakat pada komunitas masjid Al-Fauziah dapat meningkatkan dan memperluas wawasan serta pengetahuan takmir dan jamaah meskipun dengan keterbatasan tempat di masjid. *Digital library* Masjid Al Fauziah

Adapun saran dari Tim pengabdian kepada masyarakat adalah perlu adanya tindak lanjut atas kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu update koleksi buku terkini dan memotivasi takmir dan jamaah Masjid Al Fauziah Ngruki agar lebih intensif dalam memanfaatkan buku pada *digital library* Masjid Al Fauziah.

Tindak lanjut dari pengabdian ini diharapkan bisa dilaksanakan di berbagai perpustakaan, terutama perpustakaan sekolah pinggiran ataupun perpustakaan umum yang anggotanya dari kalangan masyarakat. Dengan demikian pengabdian kepada masyarakat melalui *digital library* bisa berkontribusi dalam mencerdaskan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Khurshid, Zheng Jian Ming, and Muhammad Rafi, 'Assessing the Digital Library Research Output: Bibliometric Analysis from 2002 to 2016', *The Electronic Library*, 36.4 (2018), 696–704 <<https://doi.org/10.1108/EL-02-2017-0036>>
- , 'Assessing the Digital Library Research Output: Bibliometric Analysis from 2002 to 2016', *The Electronic Library*, 36.4 (2018), 696–704 <<https://doi.org/10.1108/EL-02-2017-0036>>
- 'Arfika-Dhea-Syahrani.Pdf' <<https://programdoktorpbiuns.id/wp-Content/uploads/2021/11/Arfika-Dhea-Syahrani.pdf>> [accessed 30 September 2022]
- Astutik, Fika Dwi Yuli, Alvia Kharismasari, To Bagus Setyo Adi Laksono, Iman Santoso, and Ahmad Chusyairi, 'E-Library Peminjaman Dan Pengembalian Buku Berbasis Web Dengan Metode Prototipe', *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 1.3 (2019), 254–60 <<https://doi.org/10.35746/jtim.v1i3.45>>
- Bringula, Rex P., 'Development of Capstone Project Attitude Scales', *Education and Information Technologies*, 20.3 (2015), 485–504 <<https://doi.org/10.1007/s10639-013-9297-1>>
- Dewi, Athanasia Octaviani Puspita, 'Penggunaan Mobile Library untuk Perpustakaan Digital', *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 3.2 (2019), 151–55

- Feerrar, Julia, 'Development of a Framework for Digital Literacy', *Reference Services Review*, 47.2 (2019), 91–105 <<https://doi.org/10.1108/RSR-01-2019-0002>>
- Fuadi, Husnul, Annisa Zikri Robbia, Jamaluddin Jamaluddin, and Abdul Wahab Jufri, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5.2 (2020), 108–16 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>>
- Kesuma, Aghesna Rahmatika, Dwi Indri Rahmawati, and Mutiara Cahyani Putri, 'PERAN GREEN LIBRARY DAN PERPUSTAKAAN ISLAM DALAM PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN', *Jurnal El-Pustaka*, 3.1 (2022) <<https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v3i1.12326>>
- Lucky, Shannon, and Craig Harkema, 'Back to Basics', *Digital Library Perspectives*, 34.3 (2018), 188–99 <<https://doi.org/10.1108/DLP-03-2018-0009>>
- Mubarok, Ramdanil, 'PERPUSTAKAAN DIGITAL SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN JARAK JAUH', *Al-Rabwah*, 15.01 (2021), 16–25
- Mulyono, Mulyono, 'REKONSTRUKSI PERAN DAN FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT KEGIATAN PENDIDIKAN ISLAM', *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7.01 (2017), 13–32 <<https://doi.org/10.24269/muaddib.v7i01.555>>
- Nadhifah, Qatrunnada, 'E-BOOKDALAM SISTEM PENDIDIKAN 4.0 DI INDONESIA PADA TINGKAT PENDIDIKAN TINGGI ERA COVID-19', *JURNAL TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN*, 9.1 (2022), 41 <<https://doi.org/10.24114/jtikp.v9i1.33894>>

- Nasrullah, Nasrullah, Nasrullah Nasrullah, and Andini Febrianty Damasari, 'INSPIRASI AL-QUR'AN DALAM GERAKAN LITERASI MESJID', *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Keislaman*, 7.2 (2019), 69–88
- Nugraha, Dwi Adhe, and Agnes Sunartiningsih, 'Masjid Sebagai Ruang Literasi (Studi Kasus Masjid Jenderal Sudirman Colombo, Sleman, Yogyakarta)', *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 19.1 (2021), 139–65 <<https://doi.org/10.21111/klm.v19i1.6370>>
- Obeidat, Othman, 'EVALUATION DIGITAL LIBRARY SERVICES-1-NSCOPUS', 2020, 39–48
- O'Gara, Genya Morgan, Liz Woolcott, Kelly Elizabeth Joan, Caroline Muglia, Ayla Stein, and Santi Thompson, 'Barriers and Solutions to Assessing Digital Library Reuse: Preliminary Findings', *Performance Measurement and Metrics*, 19.3 (2018), 130–41 <<https://doi.org/10.1108/PMM-03-2018-0012>>
- Rusyn, Bohdan, Victoria Vysotska, and Liubomyr Pohreliuk, 'Model and Architecture for Virtual Library Information System', in *2018 IEEE 13th International Scientific and Technical Conference on Computer Sciences and Information Technologies (CSIT)*, 2018, 1, 37–41 <<https://doi.org/10.1109/STC-CSIT.2018.8526679>>
- Setyowati, Ririn, and Indah Sari Lubis, 'LANGUAGE FUNCTIONS IN PUBLIC SERVICE ADVERTISEMENTS: GERAKAN LITERASI NASIONAL (GLN)', *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 6.1 (2020), 83–98 <<https://doi.org/10.30872/calls.v6i1.3146>>
- Wati, Qisthy Erna, 'Perpustakaan Digital dalam Temu Kembali Informasi dengan OPAC', *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 3.1 (2018), 103–20 <<https://doi.org/10.30829/jupi.v3i1.1604>>

- Wicaksono, Moch Fikriansyah, and Fithria Rizka S, 'PENERAPAN KONSEP VISITOR EXPERIENCE DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DI ERA SOCIETY 5.0', *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3.2 (2019), 114–22
- Wittmann, Rachel, Anna Neatrou, Rebekah Cummings, and Jeremy Myntti, 'From Digital Library to Open Datasets', *Information Technology and Libraries*, 38.4 (2019), 49–61 <<https://doi.org/10.6017/ital.v38i4.11101>>
- Yustika, Gaung Perwira, and Sri Iswati, 'Digital Literacy in Formal Online Education: A Short Review', *Dinamika Pendidikan*, 15.1 (2020), 66–76 <<https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23779>>
- Widayanti, Yuyun. *Pengelolaan Perpustakaan Digital*. Jawa Tengah: STAIN Kudus, 2015
- Witten, I.H. and Bainbridge, D. (2003). *How to Build a Digital Library*. New York: Morgan Kaufman Publishing.
- Yuadi, Imam. *Perpustakaan Digital: Paradigma, Konsep dan Teknologi Informasi yang Digunakan*. <http://journal.unair.ac.id/filer/PDF/PERPUSTAKAAN%20DIGITAL.pdf> Repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/53087/4/Chapter%20II.pdf